

Yth.

Direksi Bank Umum Konvensional  
di tempat.

SALINAN

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN  
NOMOR 38 /SEOJK.03/2016

TENTANG

PEDOMAN PENGGUNAAN METODE STANDAR  
DALAM PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM  
BANK UMUM DENGAN MEMPERHITUNGGAN RISIKO PASAR

Sehubungan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5848), yang selanjutnya disebut POJK KPMM Bank Umum, perlu untuk mengatur ketentuan pelaksanaan mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar dalam suatu Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

I. KETENTUAN UMUM

1. Risiko Pasar merupakan salah satu risiko yang diperhitungkan Bank dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Oleh karena itu, sebagaimana telah diatur dalam POJK KPMM Bank Umum, Bank wajib memperhitungkan ATMR untuk Risiko Pasar dalam perhitungan KPMM dengan menggunakan:

a. Metode...

- a. Metode Standar (*Standard Method*); dan/atau;
  - b. Model Internal (*Internal Model*).
2. Untuk penerapan tahap awal, bagi Bank yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana dimaksud dalam POJK KPMM Bank Umum, perhitungan ATMR untuk Risiko Pasar dilakukan dengan menggunakan Metode Standar (*Standard Method*).

## II. PENGGUNAAN METODE STANDAR DALAM PERHITUNGAN KPMM DENGAN MEMPERHITUNGGAN RISIKO PASAR

Perhitungan Risiko Pasar mencakup perhitungan risiko suku bunga dan risiko nilai tukar termasuk risiko perubahan harga *option*. Bank yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana diatur dalam POJK KPMM Bank Umum, wajib memperhitungkan Risiko Pasar. Bagi Bank yang memenuhi kriteria tertentu dan memiliki Perusahaan Anak yang terekspos risiko ekuitas dan/atau risiko komoditas, selain memperhitungkan risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, perhitungan Risiko Pasar juga memperhitungkan risiko ekuitas dan/atau risiko komoditas.

### A. Perhitungan Risiko Suku Bunga

1. Perhitungan risiko suku bunga dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan dalam *Trading Book* yang terekspos risiko suku bunga.
2. Perhitungan risiko suku bunga meliputi perhitungan risiko spesifik dan risiko umum.

### B. Perhitungan Risiko Nilai Tukar

1. Perhitungan risiko nilai tukar dilakukan terhadap posisi valuta asing dalam *Trading Book* dan *Banking Book* yang terekspos risiko nilai tukar.
2. Dalam perhitungan risiko nilai tukar tersebut, Bank dapat mengecualikan posisi struktural sepanjang memenuhi seluruh persyaratan sebagaimana diatur dalam ketentuan yang mengatur mengenai posisi devisa neto.

### C. Perhitungan Risiko Ekuitas

1. Perhitungan risiko ekuitas bagi Bank secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan dalam *Trading Book* yang terekspos risiko ekuitas.

2. Perhitungan risiko ekuitas meliputi perhitungan risiko spesifik dan risiko umum.

D. Perhitungan Risiko Komoditas

Perhitungan risiko komoditas bagi Bank secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan dalam *Trading Book* dan *Banking Book* yang terekspos risiko komoditas.

III. TATA CARA PERHITUNGAN BEBAN MODAL

Tata cara perhitungan beban modal untuk risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan/atau risiko komoditas berpedoman pada Lampiran I Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

IV. TATA CARA PELAPORAN

1. Laporan yang terkait dengan penggunaan Metode Standar dalam perhitungan KPMM Bank Umum dengan memperhitungkan Risiko Pasar, disampaikan secara bulanan melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam hal sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan belum tersedia, penyampaian laporan dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang mengatur mengenai laporan berkala bank umum.
2. Laporan sebagaimana dimaksud pada angka 1 disusun sesuai format dan tata cara yang terdapat dalam Lampiran II dan Lampiran III Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

V. KETENTUAN LAIN-LAIN

Lampiran I, Lampiran II, dan Lampiran III dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

VI. KETENTUAN PENUTUP

1. Dengan berlakunya Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini, pengaturan mengenai perhitungan KPMM secara konsolidasi dengan memperhitungkan Risiko Pasar dalam Surat Edaran Bank Indonesia

Nomor 8/27/DPNP tanggal 27 November 2006 perihal Prinsip Kehati-hatian dan Laporan dalam rangka Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak disesuaikan dengan pengaturan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

2. Dengan berlakunya Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini:
  - a. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 perihal Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar; dan
  - b. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/21/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 perihal Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar;

dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Ketentuan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 8 September 2016

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN  
OTORITAS JASA KEUANGAN,

ttd

NELSON TAMPUBOLON

Salinan sesuai dengan aslinya  
Direktur Hukum 1  
Departemen Hukum

ttd

Yuliana

LAMPIRAN I

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR 38 /SEOJK.03/2016

TENTANG

PEDOMAN PENGGUNAAN METODE STANDAR DALAM PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM BANK UMUM DENGAN  
MEMPERHITUNGGAN RISIKO PASAR

## I. PENDAHULUAN

1. Dalam dokumen *International Convergence of Capital Measurement and Capital Standards 2006, Basel Committee on Banking Supervision (Committee)* merekomendasikan 2 (dua) pendekatan untuk mengukur Risiko Pasar dalam perhitungan kecukupan modal yaitu Metode Standar dan Model Internal.
2. Metode Standar menawarkan pendekatan pengukuran Risiko Pasar serta perhitungan kecukupan modal yang terstandardisasi untuk seluruh Bank. Di samping relatif sederhana, standardisasi tersebut dapat mengurangi beban pelaporan oleh Bank serta memberikan acuan bagi pengawas bank dalam melakukan verifikasi.
3. Bank yang memenuhi kriteria tertentu telah diwajibkan untuk melakukan perhitungan Risiko Pasar dengan menggunakan Metode Standar sejak tahun 2003. Namun sejalan dengan perkembangan instrumen keuangan dan semakin kompleksnya usaha Bank, serta dengan diterbitkannya POJK KPMM Bank Umum, perlu diterbitkan ketentuan pelaksanaan mengenai penggunaan Metode Standar dalam perhitungan KPMM dengan memperhitungkan Risiko Pasar.

## II. PENGGUNAAN METODE STANDAR DALAM PERHITUNGAN KPMM DENGAN MEMPERHITUNGGAN RISIKO PASAR

### A. Ketentuan Umum

1. Bank yang secara individu dan/atau secara konsolidasi memenuhi kriteria tertentu sebagaimana diatur dalam POJK KPMM Bank Umum wajib memperhitungkan Risiko Pasar dengan menggunakan Metode Standar. Dalam melakukan perhitungan Risiko Pasar dengan menggunakan Metode Standar, Bank harus memenuhi standar minimum yang diatur dalam Pedoman ini.
2. Risiko Pasar dalam perhitungan KPMM mencakup risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan/atau risiko komoditas.
3. Bank secara individu dan/atau secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak memperhitungkan risiko suku bunga dan/atau risiko nilai tukar.
4. Bank secara konsolidasi sebagaimana dimaksud pada angka 1 selain memperhitungkan risiko sebagaimana dimaksud pada

angka ...

angka 3, juga memperhitungkan:

- a. risiko ekuitas, apabila Bank memiliki Perusahaan Anak yang terekspos risiko ekuitas; dan/atau
- b. risiko komoditas, apabila Bank memiliki Perusahaan Anak yang terekspos risiko komoditas.

B. Perhitungan Risiko Suku Bunga

1. Ketentuan Umum Risiko Suku Bunga

- a. Perhitungan risiko suku bunga dilakukan terhadap instrumen keuangan dalam *Trading Book* yang terekspos risiko suku bunga, yang meliputi:
  - 1) seluruh efek utang dengan suku bunga tetap atau mengambang dan seluruh instrumen keuangan yang memiliki karakteristik yang sejenis, termasuk sertifikat deposito yang dapat diperdagangkan (*Negotiable Certificates of Deposit*) dan surat-surat berharga yang dijual oleh Bank dengan syarat dibeli kembali (*repo* atau *securities lending*);
  - 2) instrumen derivatif yang terkait dengan surat-surat berharga atau suku bunga antara lain *Bond Forward*, *Bond Option*, *Interest Rate Swap*, *Cross Currency Swaps*, *Foreign Exchange Forward*, *Interest Rate Options*, dan *Forward Rate Agreements* (FRAs).
- b. Perhitungan beban modal untuk risiko suku bunga meliputi:
  - 1) risiko spesifik dari setiap efek atau instrumen keuangan, tanpa memperhatikan posisi *long* atau posisi *short*. Dengan demikian proses saling hapus (*offset*) tidak dimungkinkan kecuali posisi tersebut bersifat identik; dan
  - 2) risiko umum dari keseluruhan portofolio, dimana posisi *long* atau posisi *short* dalam efek atau instrumen keuangan yang berbeda dapat dilakukan saling hapus (*offset*).
- c. Nilai pasar surat berharga yang digunakan dalam perhitungan risiko spesifik dan risiko umum adalah *dirty price*, yaitu nilai pasar surat berharga (*clean price*) ditambah dengan *present value* dari pendapatan bunga yang akan

diterima (*accrued interest*). *Present value* atas *accrued interest* dapat tidak dilakukan apabila berdasarkan jangka waktu pembayaran kupon, nilai *present value* tidak menimbulkan perbedaan yang material dengan nilai *accrued interest*.

2. Perhitungan Risiko Spesifik

- a. Perhitungan beban modal untuk risiko spesifik dirancang untuk melindungi Bank dari risiko kerugian akibat perubahan harga dari setiap instrumen keuangan yang dimiliki akibat faktor-faktor yang berkaitan dengan penerbit instrumen keuangan (*issuer*).
- b. Dalam perhitungan risiko spesifik, Bank hanya dapat melakukan proses saling hapus (*offset*) antara posisi *long* dan posisi *short* dalam hal posisi tersebut identik. Yang dimaksud dengan posisi yang identik dalam transaksi surat berharga dan transaksi derivatif yaitu apabila terdapat kesamaan penerbit (*issuer*), tingkat bunga kupon (*coupon rate*), jatuh tempo, jenis valuta, *call features*, dan lainnya.
- c. Dalam hal terdapat posisi *long* dan posisi *short* yang identik sehingga dilakukan proses saling hapus (*offset*) maka posisi tersebut tidak perlu dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan, tetapi Bank harus melakukan dokumentasi yang memadai atas seluruh proses saling hapus (*offset*).
- d. Pembebanan risiko spesifik dibagi dalam kategori pembobotan seperti pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1

Kategori Pembobotan untuk Risiko Spesifik

Penerbit	Bobot
1. Pemerintah Indonesia	0,00%
2. Pemerintah Negara Lain	
a. Peringkat AAA sampai dengan AA-	0,00%
b. Peringkat A+ sampai dengan BBB- dengan:	
i. sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo kurang dari atau sama dengan 6 (enam) bulan	0,25%

ii. sisa ...

Penerbit	Bobot
ii. sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo lebih dari 6 (enam) bulan sampai dengan 24 (dua puluh empat) bulan	1,00%
iii. sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo lebih dari 24 (dua puluh empat) bulan	1,60%
c. Peringkat BB+ sampai dengan B-	8,00%
d. Peringkat kurang dari B-	12,00%
e. Tanpa peringkat	8,00%
3. Kualifikasi ( <i>Qualifying</i> )	
a. sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo kurang dari atau sama dengan 6 (enam) bulan	0,25%
b. sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo lebih dari 6 (enam) bulan sampai dengan 24 (dua puluh empat) bulan	1,00%
c. sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo lebih dari 24 (dua puluh empat) bulan	1,60%
4. Lainnya	
a. korporasi dengan:	
i. peringkat jangka pendek A-1	1,60%
ii. peringkat jangka pendek A-2	4,00%
iii. peringkat jangka pendek A-3	8,00%
iv. peringkat jangka pendek kurang dari A-3	12,00%
v. peringkat AAA sampai dengan AA-	1,60%
vi. peringkat A+ sampai dengan A-	4,00%
vii. peringkat BBB+ sampai dengan BB-	8,00%
viii. peringkat kurang dari BB-	12,00%
ix. tanpa peringkat	12,00%
b. bank yang tergolong:	
i. Tagihan Jangka Pendek	
1) peringkat jangka pendek kurang	12,00%

dari ...

Penerbit	Bobot
dari A-3	
2) peringkat BB+ sampai dengan B-	4,00%
3) peringkat kurang dari B-	12,00%
4) tanpa peringkat	4,00%
ii. Tagihan Jangka Panjang	
1) peringkat jangka pendek kurang dari A-3	12,00%
2) peringkat BB+ sampai dengan B-	8,00%
3) peringkat kurang dari B-	12,00%
4) tanpa peringkat	8,00%
c. entitas sektor publik dan bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	
i. peringkat BB+ sampai dengan B-	8,00%
ii. peringkat kurang dari B-	12,00%
iii. tanpa peringkat	8,00%

Penjelasan Tabel 1 mengenai kategori pembobotan untuk risiko spesifik adalah sebagai berikut:

1) Pemerintah Indonesia

Yang termasuk kategori Pemerintah Indonesia adalah seluruh instrumen yang dikeluarkan, dijamin, atau dijamin dengan efek yang dikeluarkan oleh:

- a) Pemerintah Pusat Republik Indonesia;
- b) Bank Indonesia;
- c) Badan-badan dan lembaga-lembaga pemerintah lainnya yang seluruh pendanaan operasionalnya berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Pemerintah Republik Indonesia.

2) Pemerintah Negara Lain

Yang termasuk kategori Pemerintah Negara Lain adalah seluruh instrumen yang dikeluarkan, dijamin, atau dijamin dengan efek yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat atau bank sentral negara lain.

3) Kualifikasi

a) Yang termasuk kategori Kualifikasi (*Qualifying*) adalah:

(1) surat-surat berharga yang dikeluarkan, dijamin, atau dijamin dengan efek yang dikeluarkan oleh:

(a) Pemerintah Daerah sebagaimana diatur dalam ketentuan perundang-undangan mengenai pemerintahan daerah;

(b) bank, mencakup bank yang beroperasi di Indonesia dan bank yang beroperasi di luar Indonesia;

(c) Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;

(d) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagaimana diatur dalam ketentuan perundang-undangan mengenai BUMN, yang tidak tergolong sebagai Bank;

(e) bank pembangunan multilateral, yaitu *World Bank Group* yang terdiri dari *International Bank for Reconstruction and Development* (IBRD), *Multilateral Investment Guarantee Agency* (MIGA), dan *International Finance Corporation* (IFC), *Asian Development Bank* (ADB), *African Development Bank* (AfDB), *European Bank for Reconstruction and Development* (EBRD), *Inter-American Development Bank* (IADB), *European Investment Bank* (EIB), *European Investment Fund* (EIF), *Nordic Investment Bank* (NIB), *Caribbean Development Bank* (CDB), *Islamic Development Bank* (IDB), *Council of Europe Development Bank* (CEDB) dan *International Finance Facility*

*for Immunization (IFFIm);*

- (f) lembaga internasional yaitu *Bank for International Settlements, International Monetary Fund (IMF), dan European Central Bank,*

yang memiliki peringkat investasi (*investment grade*) dari 1 (satu) lembaga pemeringkat sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan.

- (2) surat-surat berharga yang diterbitkan oleh pihak selain sebagaimana dimaksud dalam angka (1), yang memiliki peringkat investasi (*investment grade*) dari paling sedikit 2 (dua) lembaga pemeringkat sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan.

- b) Peringkat domestik digunakan untuk surat berharga dalam mata uang Rupiah.

Peringkat internasional digunakan untuk surat berharga dalam valuta asing.

- 4) Lainnya

Yang termasuk kategori Lainnya adalah seluruh surat-surat berharga yang dikeluarkan, dijamin atau dijamin dengan efek yang dikeluarkan oleh korporasi, bank, entitas sektor publik, bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional yang tidak termasuk dalam kategori Pemerintah Indonesia, Pemerintah Negara Lain, dan Kualifikasi.

Yang dimaksud dengan korporasi, bank, entitas sektor publik, bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional adalah pihak-pihak yang termasuk dalam Tagihan Kepada Korporasi, Tagihan Kepada Bank, Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik, dan Tagihan

Kepada ...

Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional sebagaimana dimaksud dalam ketentuan yang mengatur mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

- e. Akun tagihan derivatif yang timbul dari instrumen suku bunga (efek utang) dalam laporan posisi keuangan (neraca) Bank tetap dikenakan perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit sesuai ketentuan yang berlaku meskipun instrumen derivatif yang mendasari timbulnya akun tersebut telah diperhitungkan dalam risiko spesifik. Hal tersebut mengingat risiko spesifik memperhitungkan kredibilitas penerbit sedangkan akun tagihan derivatif merupakan *counterparty credit risk*.
3. Perhitungan Risiko Umum
    - a. Perhitungan beban modal untuk risiko umum dimaksudkan untuk melindungi Bank dari risiko kerugian akibat perubahan dalam suku bunga pasar.
    - b. Risiko umum dikenakan terhadap posisi surat berharga dan instrumen derivatif yang terkait dengan surat berharga atau suku bunga dan tercatat pada *Trading Book*.
    - c. Metode perhitungan yang dapat dilakukan untuk perhitungan risiko umum adalah dengan menggunakan Metode Jatuh Tempo (*Maturity Method*) atau Metode Jangka Waktu (*Duration Method*). Bank dapat menentukan pilihan terhadap 2 (dua) metode tersebut sepanjang dilakukan secara konsisten dan akurat. Bagi Bank yang menggunakan Metode Jangka Waktu (*Duration Method*), manajemen Bank harus dapat memastikan bahwa Bank memiliki kapasitas untuk menerapkan metode tersebut dengan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
    - d. Bank harus memberitahukan secara tertulis kepada Departemen Pengawasan Bank terkait, Kantor Regional Otoritas Jasa Keuangan, atau Kantor Otoritas Jasa Keuangan setempat apabila Bank akan menggunakan Metode Jangka Waktu (*Duration Method*) dalam perhitungan risiko umum.

e. Bank ...

- e. Bank yang akan menggunakan Metode Jangka Waktu (*Duration Method*), dalam pemberitahuan secara tertulis sebagaimana dimaksud pada huruf d harus dilengkapi dokumen dan informasi yang mencakup:
- 1) kebijakan dan prosedur pelaksanaan Metode Jangka Waktu (*Duration Method*);
  - 2) instrumen yang dihitung dengan Metode Jangka Waktu (*Duration Method*);
  - 3) sistem yang mendukung pelaksanaan prosedur perhitungan;
  - 4) proses dan prosedur pengendalian terhadap metode perhitungan; dan
  - 5) validasi internal oleh pihak independen terhadap metode perhitungan Risiko Pasar yang digunakan.
- f. Otoritas Jasa Keuangan dapat melakukan pemeriksaan terhadap Metode Jangka Waktu (*Duration Method*) yang digunakan Bank untuk memastikan kebenaran dokumen dan informasi sebagaimana dimaksud pada huruf e.
- g. Perhitungan beban modal dalam risiko umum dilakukan dengan menjumlahkan 4 (empat) komponen sebagai berikut:
- 1) Proporsi yang terkecil antara posisi *long* dan posisi *short* yang *matched* pada setiap skala waktu (*vertical disallowance*);
  - 2) Proporsi yang terbesar antara posisi *long* dan posisi *short* yang *matched* dari keseluruhan skala waktu (*horizontal disallowance*);
  - 3) Posisi *net short* atau posisi *net long* dari seluruh *Trading Book* yang telah dibobot; dan
  - 4) Pembebanan atas *matched option position (net)*.
- h. Metode Jatuh Tempo (*Maturity Method*)
- 1) Posisi *long* dan posisi *short* dari seluruh posisi surat-surat berharga dan instrumen derivatif dipetakan ke dalam jenjang maturitas (*maturity ladder*) yang terdiri dari 13 (tiga belas) atau 15 (lima belas) skala waktu (*time band*) sebagaimana tercantum pada Tabel 2 sesuai dengan suku bunga atau kupon instrumen

keuangan. Yang dimaksud dengan jenjang maturitas adalah tabel yang disusun berdasarkan pengelompokan sisa jatuh tempo atau jangka waktu sampai dengan penetapan suku bunga berikutnya dari suatu surat berharga atau instrumen derivatif.

Tabel 2  
Skala Waktu dan Bobot Risiko (*Maturity Method*)

Skala Waktu		Bobot Risiko (%)
Kupon $\geq$ 3%	Kupon $<$ 3%	
$\leq$ 1 bulan	$\leq$ 1 bulan	0
> 1 – 3 bulan	> 1 – 3 bulan	0,20
> 3 – 6 bulan	> 3 – 6 bulan	0,40
> 6 – 12 bulan	> 6 – 12 bulan	0,70
> 1 – 2 tahun	> 1 – 1,9 tahun	1,25
> 2 – 3 tahun	> 1,9 – 2,8 tahun	1,75
> 3 – 4 tahun	> 2,8 – 3,6 tahun	2,25
> 4 – 5 tahun	> 3,6 – 4,3 tahun	2,75
> 5 – 7 tahun	> 4,3 – 5,7 tahun	3,25
> 7 – 10 tahun	> 5,7 – 7,3 tahun	3,75
> 10 – 15 tahun	> 7,3 – 9,3 tahun	4,50
> 15 – 20 tahun	> 9,3 – 10,6 tahun	5,25
> 20 tahun	> 10,6 – 12 tahun	6,00
	> 12 – 20 tahun	8,00
	> 20 tahun	12,50

- 2) Instrumen bersuku bunga tetap (*fixed*) dialokasikan sesuai dengan sisa jatuh tempo sedangkan instrumen bersuku bunga mengambang (*variable*) dialokasikan sesuai dengan jangka waktu sampai dengan saat penetapan suku bunga berikutnya (*next repricing date*).
- 3) Proses perhitungan beban modal dengan Metode Jatuh Tempo (*Maturity Method*) dilakukan sebagai berikut:

a) *Vertical ...*

a) *Vertical Disallowance*, yaitu:

Perhitungan posisi *matched* dalam setiap skala waktu dikalikan dengan bobot beban modal, yaitu sebesar 10% (sepuluh persen). Perhitungan posisi *matched* tersebut dilakukan dengan mempertemukan (*matching*) antara posisi *short* dan posisi *long* dalam setiap skala waktu, yaitu posisi terkecil merupakan posisi *matched*. Selisih dari *matching* tersebut merupakan posisi residu (*unmatched position*), baik posisi *long* maupun posisi *short*.

b) *Horizontal Disallowance*, yaitu:

(1) Dalam setiap zona (zona 1, zona 2, dan zona 3)

Perhitungan posisi *matched* dalam setiap zona dikalikan dengan bobot beban modal, yaitu sebesar 40% (empat puluh persen) untuk zona 1, 30% (tiga puluh persen) untuk zona 2, dan 30% (tiga puluh persen) untuk zona 3 sesuai Tabel 3. Perhitungan posisi *matched* tersebut dilakukan dengan mempertemukan (*matching*) antara posisi residu (*unmatched position*) *long* dan posisi residu (*unmatched position*) *short* dari seluruh skala waktu, dimana posisi terkecil merupakan posisi *matched* dari zona tersebut. Selisih dari proses *matching* tersebut merupakan posisi residu (*unmatched position*), baik posisi *long* maupun posisi *short* dari zona tersebut.

(2) Antar Zona (zona 1 dan zona 2, zona 2 dan zona 3, serta zona 1 dan zona 3)

Perhitungan posisi *matched* antar zona dikalikan dengan bobot beban modal, yaitu 40% (empat puluh persen) untuk zona 1 dan zona 2, 40% (empat puluh persen) untuk zona 2 dan zona 3, serta 100% (seratus persen) ...

persen) untuk zona 1 dan zona 3 sesuai Tabel 3.

Perhitungan posisi *matched* antar zona, dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### Antar Zona 1 dan Zona 2

Perhitungan posisi *matched* dilakukan dengan mempertemukan (*matching*) antara posisi residu (*unmatched position*) *long* dan posisi residu (*unmatched position*) *short* dari zona 1 dan zona 2 tersebut, dimana posisi terkecil merupakan posisi *matched* antara zona 1 dan zona 2. Selisih dari proses *matching* tersebut merupakan posisi residu yang tersisa (*remaining unmatched position*) dalam zona 1 dan zona 2, baik posisi *long* maupun posisi *short*.

#### Antar Zona 2 dan Zona 3

Perhitungan posisi *matched* dilakukan dengan mempertemukan (*matching*) antara posisi *long* dan posisi *short* dari posisi residu yang tersisa (*remaining unmatched position*) dari zona 2 dengan posisi residu (*unmatched position*) dari zona 3, dimana posisi terkecil merupakan posisi *matched* antara zona 2 dan zona 3. Selisih dari proses *matching* tersebut merupakan posisi residu yang tersisa (*remaining unmatched position*) dalam zona 3, baik posisi *long* maupun posisi *short*.

#### Antar Zona 1 dan Zona 3

Perhitungan posisi *matched* dilakukan dengan mempertemukan (*matching*) antara posisi residu yang tersisa (*remaining unmatched position*) *long* dan posisi residu yang tersisa (*remaining unmatched position*) *short* dari zona 1 dan zona 3, dimana posisi terkecil merupakan posisi *matched* antara zona 1 dan zona 3. Selisih dari proses

*matching ...*

*matching* antara zona 1 dan zona 3 tersebut merupakan posisi residu yang tersisa (*remaining unmatched position*) dari seluruh proses *matching* antar zona.

Tabel 3  
*Horizontal Disallowance*

Zona	Skala Waktu	Dalam Zona	Antar Zona Berurutan	Antar Zona 1 dan Zona 3
Zona 1	< 1 bulan			
	> 1 – 3 bulan	40%		
	> 3 – 6 bulan			
	> 6 – 12 bulan		40%	
Zona 2	> 1 – 2 tahun			
	> 2 – 3 tahun	30%		100%
	> 3 – 4 tahun			
Zona 3	> 4 – 5 tahun		40%	
	> 5 – 7 tahun			
	> 7 – 10 tahun			
	> 10 – 15 tahun	30%		
	> 15 – 20 tahun			
	> 20 tahun			

c) *Overall Net Open Position*, yaitu:

Perhitungan posisi residu yang tersisa (*remaining unmatched position*) baik *long* atau *short* dari seluruh proses *matching* antar zona sesuai uraian angka (2) dikalikan dengan bobot beban modal sebesar 100% (seratus persen).

Dengan ...

Dengan demikian perhitungan kebutuhan modal minimum untuk risiko umum adalah penjumlahan dari:

1.	<i>Vertical Disallowance</i>	<i>Matched position</i> antara posisi <i>long</i> dan posisi <i>short</i> dalam setiap skala waktu	X 10%
2.	<i>Horizontal Disallowance</i>	<i>Matched position</i> antara posisi <i>long</i> dan posisi <i>short</i> dalam zona 1	X 40%
		<i>Matched position</i> antara posisi <i>long</i> dan posisi <i>short</i> dalam zona 2	X 30%
		<i>Matched position</i> antara posisi <i>long</i> dan posisi <i>short</i> dalam zona 3	X 30%
		<i>Matched position</i> antara posisi <i>long</i> dan posisi <i>short</i> dari posisi residu zona 1 dan posisi <i>long</i> dan posisi <i>short</i> dari posisi residu zona 2	X 40%
		<i>Matched position</i> antara posisi <i>long</i> dan posisi <i>short</i> dari posisi residu yang tersisa zona 2 dan posisi <i>long</i> dan posisi <i>short</i> dari posisi residu zona 3	X 40%
		<i>Matched position</i> antara posisi <i>long</i> dan posisi <i>short</i> dari posisi residu yang tersisa zona 1 dan posisi <i>long</i> dan posisi <i>short</i> dari posisi residu yang tersisa zona 3	X 100%
3.	<i>Overall Net Open Position</i>	Jumlah neto dari bobot posisi <i>long</i> atau posisi <i>short</i>	X 100%

i. Metode Jangka Waktu (*Duration Method*)

- 1) Posisi *long* dan posisi *short* dari seluruh posisi surat berharga dan instrumen derivatif dipetakan ke dalam jenjang durasi (*duration ladder*) yang terdiri dari 15 (lima belas) skala waktu (*time band*) sebagaimana

tercantum ...

tercantum pada Tabel 4. Yang dimaksud dengan jenjang durasi adalah tabel yang disusun berdasarkan pengelompokan durasi dari suatu surat berharga atau instrumen derivatif.

- 2) Dalam melakukan proses perhitungan beban modal dengan Metode Jangka Waktu (*Duration Method*) dilakukan dengan memperhatikan *modified duration* dan estimasi pergerakan harga dari setiap posisi serta memetakan setiap posisi pada zona maturitas (*maturity zones*) yang sesuai dengan Tabel 4.

Tabel 4  
Skala Waktu dan Asumsi Perubahan Imbal Hasil

Skala Waktu	Asumsi Perubahan Imbal Hasil (%)
Zona 1	
≤ 1 bulan	1,00
> 1 – 3 bulan	1,00
> 3 – 6 bulan	1,00
> 6 – 12 bulan	1,00
Zona 2	
> 1 – 1,9 tahun	0,90
> 1,9 – 2,8 tahun	0,80
> 2,8 – 3,6 tahun	0,75
Zona 3	
> 3,6 – 4,3 tahun	0,75
> 4,3 – 5,7 tahun	0,70
> 5,7 – 7,3 tahun	0,65
> 7,3 – 9,3 tahun	0,60
> 9,3 – 10,6 tahun	0,60
> 10,6 – 12 tahun	0,60
> 12 – 20 tahun	0,60
> 20 tahun	0,60

- 3) Proses perhitungan beban modal dengan Metode Jangka Waktu (*Duration Method*) pada prinsipnya sama dengan Metode Jatuh Tempo (*Maturity Method*), kecuali

pengenaan bobot beban modal untuk *Vertical Disallowance*, yaitu 5% (lima persen) dari posisi *matched* dalam setiap skala waktu.

- j. Instrumen derivatif baik dalam rangka *trading* maupun lindung nilai atas instrumen surat berharga dalam *Trading Book* dilaporkan dengan pendekatan *two legged approach*.

Contoh:

- 1) Pembelian (posisi *long*) *Forward Rate Agreement* (FRA) yang dilakukan pada akhir bulan April dan jatuh tempo akhir bulan Juni dengan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) 3 (tiga) bulan harus dilaporkan sebagai posisi *long* dengan jangka waktu 5 (lima) bulan dan posisi *short* dengan jangka waktu 2 (dua) bulan.
  - 2) Suatu transaksi *interest-rate swap* yang dilakukan Bank dengan menerima suku bunga mengambang (*floating*) dan membayar untuk suku bunga tetap (*fixed*) harus dilaporkan sebagai posisi *long* untuk instrumen suku bunga mengambang (*floating*) sesuai jangka waktu sampai dengan penyesuaian tingkat bunga berikutnya dan sebagai posisi *short* untuk instrumen suku bunga tetap (*fixed*) sesuai sisa jatuh tempo transaksi *swap* tersebut.
4. Proses saling hapus (*offset*) untuk transaksi derivatif dalam perhitungan risiko spesifik dan risiko umum.
- a. Secara umum posisi *long* dan posisi *short* dapat saling hapus (*offset*) sepanjang instrumen keuangan tersebut bersifat identik, yaitu terdapat kesamaan penerbit, tingkat bunga kupon, jenis valuta, jatuh tempo, dan lainnya.
  - b. Dalam hal Bank melakukan proses saling hapus (*offset*) maka posisi tersebut tidak perlu dilaporkan namun Bank harus melakukan dokumentasi yang memadai atas seluruh proses saling hapus (*offset*) tersebut.
  - c. Transaksi *forward* dapat saling hapus (*offset*) dengan instrumen yang mendasarinya (*underlying instrument*) namun posisi dengan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo kontrak *forward* tetap harus dilaporkan karena Bank masih memiliki eksposur suku bunga sampai pada

saat ...

saat surat berharga tersebut diserahkan kepada pihak pembeli.

Dalam hal kontrak *forward* menggunakan berbagai jenis surat berharga pada saat penyelesaian transaksi maka saling hapus (*offset*) hanya dapat dilakukan dalam hal Bank memiliki posisi *long* atas surat berharga dan posisi *short forward* berdasarkan *underlying* surat berharga.

d. Yang dimaksud dengan hal lainnya sebagaimana pada huruf a yang digunakan dalam menentukan posisi yang identik suatu instrumen keuangan dalam proses saling hapus (*offset*) yaitu:

1) untuk transaksi *swap* dan FRA adalah identik dalam hal referensi suku bunga (untuk posisi bersuku bunga mengambang, misalnya JIBOR dan LIBOR) dan perbedaan suku bunga atau kupon paling tinggi sebesar 0,15% (lima belas *basis point*);

2) untuk transaksi *swap*, FRA, dan *forward* adalah identik dalam hal tanggal penetapan suku bunga berikutnya atau bagi instrumen dengan suku bunga tetap atau transaksi *forward* adalah sisa jangka waktu jatuh tempo dengan memenuhi batasan sebagai berikut:

a) jika sisa waktu sampai dengan jatuh tempo dari salah satu posisi transaksi derivatif sampai dengan 1 (satu) bulan maka proses saling hapus hanya dapat dilakukan apabila sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo kedua posisi tersebut adalah sama;

b) jika sisa waktu sampai dengan jatuh tempo dari salah satu posisi transaksi derivatif lebih dari 1 (satu) bulan sampai dengan 1 (satu) tahun maka proses saling hapus hanya dapat dilakukan apabila sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo dari masing-masing posisi tersebut adalah tidak lebih dari 7 (tujuh) hari; atau

c) jika sisa waktu sampai dengan jatuh tempo dari salah satu posisi transaksi derivatif lebih dari 1

(satu) ...

(satu) tahun maka proses saling hapus hanya dapat dilakukan apabila sisa waktu sampai dengan jatuh tempo kedua posisi tersebut tidak lebih dari 30 (tiga puluh) hari.

3) Untuk posisi *option*, proses saling hapus (*offset*) adalah sebagaimana diatur pada huruf F (Pedoman Umum dan Perhitungan Risiko Pasar terhadap Transaksi *Option*).

5. Perlakuan Terhadap Transaksi *Repo*

a. Surat berharga yang diserahkan kepada *counterparty* sebagai *collateral* dalam transaksi *repo* yang dicatat dalam *Trading Book* sesuai standar akuntansi keuangan, dicatat sebagai posisi *long* dalam perhitungan risiko spesifik dan risiko umum.

b. Perhitungan Risiko Spesifik

Perhitungan risiko spesifik dari surat berharga ditentukan dari:

- 1) kategori penerbit; dan
- 2) peringkat dan/atau sisa jatuh tempo.

c. Perhitungan Risiko Umum

Perhitungan risiko umum didasarkan pada sisa jatuh tempo untuk surat berharga dengan suku bunga tetap (*fixed*) atau sisa jangka waktu sampai penyesuaian tingkat bunga berikutnya untuk surat berharga dengan suku bunga mengambang (*floating*).

6. Perlakuan Terhadap Transaksi *Reverse Repo* Dalam Rangka Kegiatan Perdagangan (*Trading*)

Dalam hal surat berharga yang menjadi agunan transaksi *reverse repo* diperdagangkan maka Bank harus membukukan transaksi tersebut sebagai posisi *short* dalam *Trading Book* sehingga terekspos Risiko Pasar.

a. Perhitungan Risiko Spesifik

Perhitungan risiko spesifik dari surat berharga ditentukan dari:

- 1) kategori penerbit; dan
- 2) peringkat dan/atau sisa jatuh tempo.

b. Perhitungan ...

- b. Perhitungan Risiko Umum  
Perhitungan risiko umum didasarkan pada sisa jatuh tempo untuk surat berharga dengan suku bunga tetap (*fixed*) atau sisa jangka waktu sampai penyesuaian tingkat bunga berikutnya untuk surat berharga dengan suku bunga mengambang (*floating*).
- 7. Perlakuan terhadap Transaksi Reksa Dana
  - a. Perhitungan Risiko Pasar terhadap reksa dana yang tercatat dalam *Trading Book* yang meliputi risiko spesifik dan risiko umum harus mencerminkan bobot risiko dari seluruh aset yang terkandung dalam unit reksa dana.
  - b. Perhitungan risiko spesifik dapat dilakukan dengan 2 (dua) pendekatan, yaitu berdasarkan:
    - 1) Peringkat Reksa Dana  
Dalam hal reksa dana tersebut memiliki peringkat sebagaimana yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur pada butir 2.d.3)a)(2) dikenakan bobot risiko 1,6% (satu koma enam persen).
    - 2) Kategori Penerbit dan/atau Peringkat Dari Setiap Aset Dalam Reksa Dana  
Dalam menghitung risiko spesifik berdasarkan pendekatan ini, Bank harus memiliki informasi dari manajer investasi mengenai rincian aset-aset reksa dana tersebut berdasarkan penerbit dan/atau peringkat. Berdasarkan informasi tersebut, Bank dapat melakukan langkah-langkah perhitungan untuk mendapatkan nilai yang akan dikenakan beban modal sebagai berikut:
      - a) menghitung persentase komponen dari setiap aset yang terkandung dalam reksa dana;
      - b) nilai sebagaimana dimaksud pada huruf a) dikalikan dengan nilai pasar unit reksa dana yang dimiliki Bank; dan
      - c) nilai sebagaimana dimaksud pada huruf b) dicatat sesuai kategori penerbit surat berharga.
  - c. Dalam hal kedua pendekatan sebagaimana dimaksud pada huruf b tidak dapat dilakukan maka surat berharga reksa

dana akan digolongkan dalam kategori “Lainnya” dan dikenakan beban modal sebesar 8% (delapan persen).

d. Perhitungan risiko umum dapat dilakukan dengan 2 (dua) pendekatan, yaitu berdasarkan:

1) Sisa Jatuh Tempo dari Setiap Aset Reksa Dana

Dalam menghitung risiko umum berdasarkan pendekatan ini, Bank harus memiliki informasi dari manajer investasi mengenai rincian seluruh aset dari reksa dana tersebut berdasarkan sisa jatuh tempo. Proses perhitungan untuk mendapatkan nilai yang akan dikenakan beban modal adalah sebagai berikut:

- a) menghitung persentase komponen dari setiap aset yang terkandung dalam reksa dana;
- b) nilai sebagaimana dimaksud pada huruf a) dikalikan dengan nilai pasar unit reksa dana yang dimiliki Bank; dan
- c) nilai sebagaimana dimaksud pada huruf b) dicatat sesuai skala waktu.

2) Rata-Rata Durasi (*Average Duration*) dari Seluruh Aset Reksa Dana

Dalam menghitung risiko umum berdasarkan pendekatan ini, Bank harus memiliki informasi dari manajer investasi mengenai rata-rata durasi dari reksa dana. Penetapan rata-rata durasi aset reksa dana dilakukan dengan menghitung durasi dari setiap aset reksa dana dan dikalikan dengan besar pangsa atau komposisi setiap aset reksa dana terhadap total aset reksa dana.

e. Dalam hal Bank menggunakan Metode Jatuh Tempo untuk menghitung risiko umum, sementara untuk reksa dana Bank hanya memiliki informasi dari manajer investasi mengenai rata-rata durasi dari aset reksa dana maka Bank dapat menggunakan pendekatan rata-rata durasi tersebut untuk menghitung risiko umum reksa dana.

f. Dalam hal kedua pendekatan sebagaimana dimaksud pada huruf d tidak dapat dilakukan maka surat berharga reksa dana tersebut dianggap memiliki sisa jatuh tempo 10

(sepuluh) ...

(sepuluh) sampai dengan 15 (lima belas) tahun dan dikenakan bobot risiko sebesar 4,5% (empat koma lima persen).

- g. Informasi mengenai Nilai Aset Bersih (*Liquidation Value*) reksa dana yang diperoleh dari manajer investasi harus merupakan Nilai Aset Bersih yang disesuaikan setiap hari.
- h. Seluruh informasi mengenai reksa dana yang diperoleh dari manajer investasi, misalnya rincian aset reksa dana berdasarkan penerbit dan/atau peringkat, sisa jatuh tempo dan rata-rata durasi dapat digunakan untuk periode 1 (satu) bulan.

Contoh:

Pada tanggal 15 Januari 20XX, manajer investasi dapat menyediakan informasi mengenai sisa jatuh tempo atau rata-rata durasi dari seluruh aset reksa dana. Informasi tersebut dapat digunakan oleh Bank untuk periode 1 (satu) bulan, khususnya untuk laporan perhitungan Risiko Pasar pada posisi 31 Januari 20XX. Selanjutnya, laporan perhitungan Risiko Pasar posisi 28 Februari 20XX harus menggunakan informasi yang tersedia maksimal 1 (satu) bulan sebelumnya.

- i. Seluruh informasi yang diperoleh dari manajer investasi didokumentasikan oleh Bank untuk kepentingan jejak audit (*audit trail*).
8. Perlakuan Terhadap Derivatif Kredit (*Credit Derivative*)
- a. Derivatif Kredit adalah kontrak antara 2 (dua) pihak yang menggunakan instrumen derivatif untuk melakukan lindung nilai dengan mengalihkan risiko dari pihak pembeli proteksi (*protection buyer*) kepada penjual proteksi (*protection seller*) atas aset keuangan referensi (*underlying reference asset*) dalam bentuk surat berharga, kredit yang diberikan atau tagihan lainnya.  
Kontrak Derivatif Kredit mengatur bahwa pengalihan risiko didasarkan pada terjadinya *credit event* atas kewajiban referensi (*reference obligation*) yang dimiliki entitas referensi (*reference entity*).

- b. Secara umum, Derivatif Kredit meliputi *Credit Default Swap* (CDS), *Total Rate of Return Swap* (TRS), dan *Credit Linked Notes* (CLN) atau instrumen serupa lainnya.
- c. Transaksi Derivatif Kredit dapat diklasifikasikan sebagai *Trading Book* dalam hal:
  - 1) dilakukan untuk tujuan lindung nilai (*hedge*) dari posisi aset keuangan atau sekumpulan aset keuangan dalam *Trading Book*; dan/atau
  - 2) transaksi Derivatif Kredit (misalnya CLN) dilakukan oleh *protection seller* untuk tujuan diperdagangkan (*trading*).
- d. Dalam hal Bank melakukan lindung nilai (*hedge*) terhadap eksposur Risiko Kredit dalam *Banking Book* dengan menggunakan Derivatif Kredit dalam *Trading Book* melalui lindung nilai (*hedge*) dari pihak internal maka eksposur risiko kredit dalam *Banking Book* tersebut dianggap tidak dilindungi nilai untuk tujuan perhitungan modal, kecuali Bank membeli Derivatif Kredit dari *protection seller* yang merupakan pihak eksternal. Dalam hal proteksi kredit dari pihak eksternal tersebut dibeli dan diakui sebagai lindung nilai (*hedge*) atas eksposur Risiko Kredit dalam *Banking Book* untuk tujuan perhitungan modal maka Derivatif Kredit untuk lindung nilai (*hedge*) baik dari pihak internal maupun pihak eksternal tidak dibukukan sebagai *Trading Book*.
- e. Pelaporan Derivatif Kredit dilakukan dengan *two legged approach*, yaitu:
  - 1) sebagai posisi *long* atau posisi *short* kepada entitas referensi untuk risiko spesifik dan posisi *long* atau posisi *short* atas kewajiban referensi untuk risiko umum; dan
  - 2) sebagai posisi *long* atau posisi *short* untuk risiko umum dengan skala waktu sampai dengan jatuh tempo untuk suku bunga tetap atau sisa waktu sampai dengan penyesuaian tingkat bunga berikutnya sesuai skala waktu dalam Tabel 2, dalam hal kontrak Derivatif Kredit mempersyaratkan pembayaran premi

atau ...

atau bunga secara periodik.

- f. Perhitungan beban modal untuk Risiko Pasar didasarkan pada jumlah *notional* dari kontrak Derivatif Kredit, kecuali CLN yang menggunakan nilai wajar dari surat berharga tersebut.
- g. Perhitungan beban modal dilakukan sebagai berikut:
  - 1) Metode perhitungan risiko spesifik dan risiko umum adalah serupa dengan metode perhitungan yang digunakan pada instrumen-instrumen keuangan lainnya.
  - 2) *Credit Default Swap*
    - a) Dalam perhitungan risiko spesifik, *protection buyer* melaporkan sebagai posisi *short* dan *protection seller* melaporkan sebagai posisi *long* kepada entitas referensi.
    - b) Dalam perhitungan risiko umum atas *Credit Default Swap* tanpa pembayaran premi atau bunga secara periodik sesuai kontrak *swap*, *protection seller* maupun *protection buyer* tidak perlu menghitung dan mengalokasikan beban modal Risiko Pasar.

Dalam hal *Credit Default Swap* mempersyaratkan pembayaran premi atau bunga secara periodik, *protection seller* melaporkan sebagai posisi *long* dan *protection buyer* melaporkan sebagai posisi *short* dengan skala waktu sampai dengan jatuh tempo untuk suku bunga tetap (*fixed*) atau sisa waktu sampai dengan penyesuaian tingkat bunga berikutnya untuk suku bunga mengambang (*floating*).
  - 3) *Total Rate of Return Swap*
    - a) Dalam perhitungan risiko spesifik, *protection buyer* melaporkan sebagai posisi *short* dan *protection seller* melaporkan sebagai posisi *long* kepada entitas referensi.
    - b) Dalam perhitungan risiko umum atas *Total Rate of Return Swap* tanpa pembayaran premi atau bunga

secara ...

secara periodik sesuai kontrak *swap*, *protection seller* maupun *protection buyer* tidak perlu menghitung dan mengalokasikan beban modal Risiko Pasar.

Dalam hal *Total Rate of Return Swap* mempersyaratkan pertukaran arus kas secara periodik (premi dan/atau bunga), *protection buyer* melaporkan sebagai posisi *long* dengan skala waktu sampai dengan jatuh tempo untuk suku bunga tetap (*fixed*) dan sisa waktu sampai dengan penyesuaian tingkat bunga berikutnya untuk suku bunga mengambang (*floating*) dan posisi *short* atas aset keuangan referensi.

Sementara itu, *protection seller* melaporkan sebagai posisi *short* dengan skala waktu sampai dengan jatuh tempo untuk suku bunga tetap dan sisa waktu sampai dengan penyesuaian tingkat bunga berikutnya untuk suku bunga mengambang (*floating*) dan posisi *long* atas aset keuangan referensi.

- 4) *Credit Linked Note (CLN)*
  - a) Dalam perhitungan risiko spesifik, *protection buyer* melaporkan sebagai posisi *short* dan *protection seller* melaporkan sebagai posisi *long* kepada entitas referensi. Disamping itu, *protection seller* juga melaporkan posisi *long* atas surat berharga yang diterbitkan *protection buyer* sebesar nilai wajar dari CLN.
  - b) Dalam perhitungan risiko umum, *protection seller* melaporkan sebagai posisi *long* dan *protection buyer* melaporkan sebagai posisi *short* atas surat berharga tersebut sebesar nilai wajar dari CLN.
- 5) *Derivatif Kredit dengan Fitur First-to-Default*
  - a) Dalam perhitungan risiko spesifik, *protection buyer* melaporkan sebagai posisi *short* atas salah satu aset keuangan referensi dari sekumpulan aset keuangan referensi (*basket of underlying*

*reference ...*

*reference assets*) yang menghasilkan perhitungan beban modal untuk risiko spesifik dengan jumlah tertinggi.

- b) Selanjutnya, *protection seller* melaporkan sebagai posisi *long* atas setiap aset keuangan referensi dari sekumpulan aset keuangan referensi dengan jumlah maksimum beban modal untuk risiko spesifik sebesar nilai *notional* dari kontrak Derivatif Kredit.

Untuk Derivatif Kredit dengan fitur *first-to-default*, beban modal dibentuk terhadap seluruh aset keuangan referensi yang terdapat dalam sekumpulan aset keuangan. Hal ini berarti bobot risiko dikenakan terhadap jumlah maksimum yang harus dibayarkan dalam kontrak untuk masing-masing aset keuangan referensi dimaksud.

Dalam hal jumlah perhitungan beban modal atas setiap aset keuangan referensi lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan beban modal atas nilai *notional* dari kontrak Derivatif Kredit maka posisi yang dilaporkan adalah posisi setiap aset keuangan referensi atau posisi kontrak Derivatif Kredit yang menghasilkan perhitungan beban modal tertinggi.

Contoh:

- (1) Bank menerbitkan CLN sebesar Rp10 miliar dengan 3 aset referensi keuangan dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia. CLN yang diterbitkan bank memenuhi kriteria kategori Kualifikasi sehingga dapat dikenakan bobot risiko 1,6%. Perhitungan beban modal atas 3 aset keuangan referensi tersebut adalah sebesar Rp0, yaitu  $Rp10 \text{ miliar} \times (3 \times 0\%)$  dan perhitungan beban modal atas CLN adalah sebesar Rp0,16 miliar, yaitu  $Rp10 \text{ miliar} \times$

1,6%. Dengan demikian, perhitungan beban modal yang digunakan adalah sebesar Rp 0,16 miliar.

- (2) Bank menerbitkan CLN sebesar Rp10 miliar dengan 3 aset keuangan referensi dalam bentuk surat berharga tanpa peringkat yang diterbitkan oleh 3 perusahaan komersial. Perhitungan beban modal atas 3 aset keuangan referensi tersebut adalah sebesar Rp2,4 miliar, yaitu  $[(Rp10 \text{ milyar} \times (3 \times 100\%)) \times 8\%]$ .
  - (3) Bank menerbitkan CLN sebesar Rp10 miliar dengan 13 aset keuangan referensi dalam bentuk surat berharga tanpa peringkat yang diterbitkan oleh 13 perusahaan komersial. Perhitungan beban modal atas 13 aset keuangan referensi tersebut adalah maksimum sebesar beban modal atas nilai *notional* dari CLN yaitu Rp10 miliar dan bukan Rp10,4 milyar  $[(Rp10 \text{ miliar} \times (13 \times 100\%)) \times 8\%]$ .
- c) Perhitungan risiko umum tidak berbeda dengan Derivatif Kredit lainnya.
- 6) Derivatif Kredit dengan Beberapa Aset Keuangan Referensi
- a) Dalam perhitungan risiko spesifik, *protection buyer* melaporkan sebagai posisi *short* dan *protection seller* melaporkan sebagai posisi *long* kepada seluruh entitas referensi secara proporsional.
  - b) Dalam hal instrumen CLN memenuhi kategori Kualifikasi sebagaimana dimaksud dalam Tabel 1, *protection buyer* melaporkan sebagai posisi *short* dan *protection seller* melaporkan sebagai posisi *long* atas CLN tersebut.
- 7) *Protection buyer* dapat menggunakan instrumen Derivatif Kredit untuk melakukan saling hapus (*offset*)

dengan ...

dengan aset keuangan referensi dalam perhitungan beban modal untuk risiko spesifik sepanjang memenuhi persyaratan berikut:

a) Dalam hal nilai aset keuangan referensi dan instrumen Derivatif Kredit selalu bergerak berlawanan arah dalam jumlah yang relatif sama besar yang dapat terjadi jika:

- (1) aset keuangan referensi identik dengan kewajiban referensi; atau
- (2) posisi *long* dari aset keuangan referensi dilindungi nilai dengan posisi *short* dari kontrak Derivatif Kredit (atau sebaliknya), dan terdapat kecocokan (*match*) antara aset keuangan referensi dengan kewajiban referensi (kecuali dalam hal jangka waktu dimana jatuh tempo kontrak Derivatif Kredit dapat lebih pendek dari aset keuangan referensi),

maka Bank dapat melakukan saling hapus (*offset*) antara posisi aset keuangan referensi dan posisi instrumen Derivatif Kredit sehingga tidak perlu menghitung beban modal untuk risiko spesifik.

b) Dalam hal nilai dari aset keuangan referensi dan instrumen Derivatif Kredit selalu bergerak berlawanan arah dalam jumlah yang relatif tidak sama besar dengan kondisi:

- (1) posisi *long* dari aset keuangan referensi dilindungi nilai oleh posisi *short* dari kontrak Derivatif Kredit (atau sebaliknya), dan terdapat kecocokan (*match*) antara aset keuangan referensi dengan kewajiban referensi dalam hal syarat dan kondisi, jatuh tempo, serta jenis mata uang;
- (2) definisi *credit event* dan mekanisme penyelesaian transaksi, serta aspek-aspek penting lainnya dalam kontrak Derivatif Kredit tidak menyebabkan pergerakan harga

instrumen ...

instrumen Derivatif Kredit berbeda secara signifikan dari pergerakan harga aset keuangan referensi; dan

- (3) kontrak Derivatif Kredit dapat mengalihkan risiko secara efektif dimana tidak terdapat persyaratan dalam kontrak yang dapat membatasi realisasi pembayaran proteksi, maka Bank dapat melakukan saling hapus (*offset*) antara pos aset keuangan referensi dengan pos instrumen Derivatif Kredit sebesar 80% (delapan puluh persen) dalam perhitungan beban modal untuk risiko spesifik. Saling hapus (*offset*) diterapkan dengan memperhitungkan beban modal untuk risiko spesifik hanya sebesar 20% (dua puluh persen) untuk satu posisi, yaitu posisi aset keuangan referensi atau posisi instrumen Derivatif Kredit yang menghasilkan perhitungan beban modal untuk risiko spesifik terbesar, sementara beban modal untuk posisi lainnya tidak akan diperhitungkan.
- c) Dalam hal nilai dari aset keuangan referensi dan instrumen Derivatif Kredit umumnya bergerak berlawanan arah yang dapat terjadi jika:
- (1) posisi *long* dari aset keuangan referensi dilindungi nilai oleh posisi *short* dari kontrak Derivatif Kredit (atau sebaliknya), dimana terdapat ketidaksesuaian (*mismatch*) antara aset keuangan referensi dengan kewajiban referensi namun memenuhi persyaratan:
    - (a) kewajiban referensi bersifat sederajat (*paripasu*) dengan aset keuangan referensi atau bersifat junior terhadap aset keuangan referensi; dan
    - (b) entitas referensi sama dengan obligor dari aset keuangan referensi dan terdapat klausula dalam kontrak Derivatif Kredit mengenai *cross reference*

yaitu ...

yaitu *cross default* atau *cross acceleration* sesuai *International Swaps and Derivatives Association Credit Derivatives Definitions* yang berlaku;

(2) aset keuangan referensi identik dengan kewajiban referensi, atau posisi *long* dari aset keuangan referensi dilindungi nilai oleh posisi *short* dari kontrak Derivatif Kredit (atau sebaliknya) namun terdapat ketidaksesuaian (*mismatch*) antara aset keuangan referensi dan proteksi kredit dalam instrumen Derivatif Kredit dalam hal jenis mata uang; atau

(3) posisi *long* dari aset keuangan referensi dilakukan lindung nilai oleh posisi *short* dari kontrak Derivatif Kredit (atau sebaliknya) dimana terdapat ketidaksesuaian (*mismatch*), yaitu aset keuangan referensi serupa tapi tidak identik dengan kewajiban referensi namun aset keuangan referensi termasuk salah satu kewajiban referensi dalam kontrak Derivatif Kredit yang akan diserahkan kepada *protection seller* dalam hal penyelesaian dilakukan secara fisik (*physical settlement*),

maka Bank dapat melakukan saling hapus (*offset*) antara posisi aset keuangan referensi dengan posisi instrumen Derivatif Kredit sebesar 50% (lima puluh persen) dalam perhitungan beban modal untuk risiko spesifik. Saling hapus (*offset*) diterapkan dengan memperhitungkan beban modal untuk risiko spesifik hanya sebesar 50% (lima puluh persen) untuk 1 (satu) posisi, yaitu:

(1) posisi aset keuangan referensi; atau

(2) instrumen Derivatif Kredit,

yang menghasilkan perhitungan beban modal untuk risiko spesifik terbesar, sementara beban modal untuk posisi lainnya tidak akan diperhitungkan.

d) Dalam hal kondisi sebagaimana pada huruf a), huruf b), dan huruf c) tidak terpenuhi maka Bank harus menghitung dan mengalokasikan beban modal untuk risiko spesifik atas posisi aset keuangan referensi dan posisi instrumen Derivatif Kredit.

8) *Protection buyer* dapat menggunakan instrumen Derivatif Kredit dengan fitur *first-to-default* untuk melakukan saling hapus (*offset*) dengan salah satu aset keuangan referensi dari sekumpulan aset keuangan referensi, yaitu dengan aset keuangan referensi yang menghasilkan perhitungan beban modal untuk risiko spesifik terendah.

9) Dalam hal Bank melakukan proses saling hapus (*offset*), Bank harus melakukan dokumentasi yang memadai atas seluruh proses saling hapus (*offset*).

#### C. Perhitungan Risiko Nilai Tukar

1. Perhitungan risiko nilai tukar dilakukan terhadap posisi valuta asing dalam *Trading Book* dan *Banking Book* yang terekspos risiko nilai tukar termasuk emas dengan mengacu pada perhitungan posisi devisa neto sebagaimana diatur dalam ketentuan yang mengatur mengenai posisi devisa neto. Posisi terhadap emas diperhitungkan sama dengan valuta asing dengan pertimbangan bahwa pergerakan harga emas hampir sama dengan pergerakan nilai tukar valuta asing dan Bank memperlakukan transaksi emas sama dengan transaksi valuta asing.
2. Posisi suatu instrumen yang memiliki denominasi dalam valuta asing selain terkena risiko nilai tukar, juga memungkinkan Bank terkena risiko suku bunga (misalnya untuk *cross-currency swaps*). Dalam kondisi tersebut maka eksposur risiko suku bunga juga harus diperhitungkan sebagaimana dijelaskan pada huruf B (Perhitungan Risiko Suku Bunga).
3. Perhitungan beban modal untuk risiko nilai tukar dari posisi valuta asing dibebankan sebesar 8% (delapan persen) terhadap posisi devisa neto secara keseluruhan pada akhir hari.

4. Dalam perhitungan risiko nilai tukar, Bank dapat mengecualikan posisi struktural dari perhitungan posisi devisa neto sepanjang memenuhi seluruh persyaratan sebagaimana diatur dalam ketentuan yang mengatur mengenai posisi devisa neto.

Bila Bank memilih untuk mengecualikan posisi struktural tersebut maka pengecualian tersebut harus dilakukan secara konsisten dan memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam rangka memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, Bank menyampaikan dokumen pendukung yang terkait dengan status dari posisi struktural dan bukti pembukuan transaksi.

Contoh:

Posisi struktural berupa aset tetap di luar negeri perlu didukung antara lain dengan dokumen yang berupa bukti kepemilikan, bukti pembayaran, dan dokumen pembukuan.

Otoritas Jasa Keuangan dapat meminta tambahan dokumen kepada Bank untuk memastikan kelayakan dari suatu posisi struktural yang akan dikecualikan dari perhitungan posisi devisa neto.

#### D. Perhitungan Risiko Ekuitas

1. Perhitungan risiko ekuitas bagi Bank secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan dalam *Trading Book* yang terekspos risiko ekuitas, yang meliputi:
  - a) saham biasa (*common stocks*) dengan hak suara atau tanpa hak suara (*voting rights*), surat berharga yang dapat dikonversi menjadi saham (*convertible securities*), atau instrumen keuangan lainnya yang memiliki karakteristik seperti saham namun tidak termasuk penyertaan saham di Perusahaan Anak yang diperlakukan sebagai faktor pengurang dalam perhitungan modal Bank, serta saham preferen yang tidak dapat dikonversi (*non-convertible preference shares*); dan
  - b) kontrak derivatif berbasis ekuitas yang merupakan kontrak *future, forward, swap, option*, atau kontrak derivatif lainnya

yang ...

yang serupa dimana nilai kontrak tersebut dipengaruhi oleh saham atau indeks saham yang mendasari (*underlying*).

2. Dalam perhitungan risiko ekuitas, posisi kontrak derivatif berbasis ekuitas harus dikonversi ke dalam posisi nosional ekuitas (*notional equity positions*) yang mendasari derivatif tersebut, yaitu:
  - a) kontrak *futures* dan *forward* yang terkait dengan saham individual dilaporkan berdasarkan nilai wajar dari saham tersebut;
  - b) kontrak *futures* yang terkait dengan indeks saham dilaporkan berdasarkan nilai wajar dari portofolio saham yang mendasari kontrak *futures* tersebut; dan
  - c) kontrak *swap* saham diperlakukan berdasarkan *two legged approach*, yaitu sebagai 2 (dua) posisi *notional*. Misalnya, *swap* saham dilaporkan sebagai posisi *long* atas jumlah yang diterima Bank berdasarkan perubahan nilai dari suatu saham atau indeks tertentu dan posisi *short* atas jumlah yang dibayar Bank berdasarkan perubahan nilai dari saham atau indeks lain.
3. Dalam perhitungan risiko ekuitas, Bank dapat melakukan proses saling hapus (*offset*) antara posisi *long* dan posisi *short* dalam hal posisi tersebut identik sehingga menghasilkan posisi ekuitas neto *long* atau posisi ekuitas neto *short*. Yang dimaksud dengan posisi yang identik yaitu dalam hal terdapat kesamaan emiten dan pasar keuangan.

Contoh:

Perusahaan Anak membeli saham PT X di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjual kontrak berjangka (*forward*) saham PT X di BEI. Posisi yang timbul dari kedua transaksi tersebut dapat saling hapus (*offset*) karena memenuhi syarat identik.

Dalam hal terdapat posisi *long* dan posisi *short* yang identik sehingga dilakukan proses saling hapus (*offset*) maka posisi tersebut tidak perlu dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan tetapi Bank harus melakukan dokumentasi yang memadai atas seluruh proses saling hapus (*offset*).

4. Perhitungan beban modal untuk risiko ekuitas dalam *Trading Book* meliputi:
  - a) risiko spesifik dari posisi ekuitas bruto yang merupakan penjumlahan nilai absolut dari posisi *long* dan posisi *short* dari setiap instrumen keuangan yang terekspos risiko ekuitas yang diterbitkan oleh setiap emiten di setiap pasar keuangan (*market by market basis*).  
Dalam hal instrumen keuangan yang terekspos risiko ekuitas diperdagangkan pada lebih dari satu pasar keuangan maka instrumen keuangan tersebut diperlakukan sebagai posisi di pasar keuangan dimana instrumen keuangan dimaksud diperdagangkan secara utama (*primary listing*); dan
  - b) risiko umum dari posisi ekuitas neto secara keseluruhan yang merupakan nilai absolut dari selisih antara jumlah posisi *long* dan jumlah posisi *short* dari setiap instrumen keuangan yang terekspos risiko ekuitas di setiap pasar keuangan.
5. Perhitungan Risiko Spesifik
  - a) Perhitungan beban modal untuk risiko spesifik dirancang untuk melindungi Bank dari risiko kerugian akibat perubahan harga dari setiap instrumen keuangan yang yang terekspos risiko ekuitas akibat faktor-faktor yang berkaitan dengan emiten. Risiko yang terkait dengan pihak lawan dalam transaksi tersebut diperhitungkan tersendiri dalam perhitungan risiko pihak lawan (*counterparty credit risk*).
  - b) Perhitungan beban modal untuk risiko spesifik adalah sebesar 8% (delapan persen) dari posisi ekuitas bruto.
6. Perhitungan Risiko Umum
  - a) Perhitungan beban untuk risiko umum dimaksudkan untuk melindungi Bank dari risiko kerugian akibat perubahan faktor pasar.
  - b) Perhitungan beban modal untuk risiko umum adalah sebesar 8% (delapan persen) dari posisi ekuitas neto secara keseluruhan.

Contoh:

Perusahaan	Jumlah Saham	Posisi	Harga pasar/ saham	Harga pasar
A	10.000	<i>Long</i>	Rp100	Rp1.000.000
	2.000	<i>Short</i>	Rp100	Rp200.000
B	15.000	<i>Short</i>	Rp200	Rp3.000.000
C	5.000	<i>Short</i>	Rp400	Rp2.000.000
D	10.000	<i>Short</i>	Rp100	Rp1.000.000
E	20.000	<i>Long</i>	Rp200	Rp4.000.000

Saling hapus antara posisi *long* dan posisi *short* pada Perusahaan A, yaitu  $(10.000 \times \text{Rp}100) - (2.000 \times \text{Rp}100) = \text{Rp}800.000$  (*Long*)

Jumlah posisi *long* =  $\text{Rp}800.000 + \text{Rp}4.000.000 = \text{Rp}4.800.000$

Jumlah posisi *short* =  $\text{Rp}3.000.000 + \text{Rp}2.000.000 + \text{Rp}1.000.000 = \text{Rp}6.000.000$

Risiko Spesifik =  $(\text{Rp}4.800.000 + \text{Rp}6.000.000) \times 8\% = \text{Rp}864.000$

Risiko Umum =  $(\text{Rp}4.800.000 - \text{Rp}6.000.000) \times 8\% = \text{Rp}96.000$

Risiko Ekuitas =  $\text{Rp}864.000 + \text{Rp}96.000 = \text{Rp}960.000$

Dari perhitungan tersebut maka beban modal untuk Risiko Ekuitas adalah sebesar Rp960.000,00 (sembilan ratus enam puluh ribu rupiah).

7. Dalam hal kontrak *forward*, *future* atau *option* tidak hanya berbasis saham namun juga suku bunga atau nilai tukar maka Bank juga harus menghitung beban modal untuk risiko suku bunga atau risiko nilai tukar.

#### E. Perhitungan Risiko Komoditas

1. Perhitungan risiko komoditas bagi Bank secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan dalam *Trading Book* dan *Banking Book* yang terekspos risiko komoditas yang antara lain meliputi kontrak derivatif berbasis komoditas yang merupakan kontrak *future*, *option* atau kontrak derivatif lainnya yang serupa dimana nilai kontrak tersebut dipengaruhi oleh komoditas atau indeks komoditas yang mendasari (*underlying*). Yang termasuk sebagai komoditas

antara ...

antara lain produk fisik yang dapat diperdagangkan seperti produk agrikultur, mineral (termasuk minyak), dan logam berharga (*precious metal*), namun tidak termasuk emas.

2. Risiko komoditas yang harus diperhitungkan meliputi:
  - a. *Directional risk*, yaitu risiko yang timbul dari perubahan harga spot atas posisi komoditas terbuka neto (*net open positions*), khususnya untuk posisi komoditas dari transaksi perdagangan spot atau perdagangan fisik.
  - b. *Basis risk*, yaitu risiko yang timbul dari pergerakan harga yang tidak berkorelasi sempurna antara komoditas yang serupa namun tidak identik, yang antara lain dapat disebabkan oleh kualitas komoditas.
  - c. *Forward gap risk* dan *interest rate risk*, yaitu risiko yang timbul dari perubahan harga *forward* yang disebabkan oleh perbedaan jangka waktu (*maturity mismatches*).
3. Dalam perhitungan risiko komoditas, baik untuk posisi komoditas maupun kontrak derivatif berbasis komoditas, Bank mengkonversi:
  - a. posisi bruto yaitu penjumlahan posisi *long* dan posisi *short* untuk setiap komoditas (yang diukur dalam barrel, kilogram atau unit pengukuran lainnya yang digunakan untuk komoditas) ke dalam satuan mata uang berdasarkan harga pasar terkini dari setiap komoditas tersebut; dan
  - b. posisi kontrak derivatif berbasis komoditas ke dalam posisi *notional* komoditas (*notional commodity positions*) yang mendasari derivatif tersebut berdasarkan harga pasar terkini dari setiap komoditas tersebut dan sesuai jatuh tempo kontrak derivatif, khususnya apabila Bank menggunakan Metode Jatuh Tempo (*Maturity Ladder Approach*), yaitu:
    - 1) kontrak *futures* dan *forward* yang terkait dengan komoditas individual dilaporkan sebesar jumlah *notional* dalam unit pengukuran (misalnya barrel atau kilogram) dikalikan dengan harga spot dari komoditas, dan berdasarkan jatuh tempo kontrak derivatif; dan
    - 2) kontrak *swap* komoditas diperlakukan berdasarkan *two legged approach*, yaitu sebagai 2 (dua) posisi

*notional ...*

*notional* dimana satu *leg* merupakan harga tetap dan *leg* lainnya merupakan harga pasar terkini. Setiap posisi dilaporkan sebesar jumlah *notional* dan dipetakan pada jenjang maturitas yang sesuai. Bank melaporkan posisi *long* jika melakukan pembayaran secara tetap dan menerima pembayaran secara tidak tetap (*floating*), dan posisi *short* jika menerima pembayaran secara tetap (*fixed*) dan melakukan pembayaran secara tidak tetap (*floating*).

4. Dalam perhitungan risiko komoditas, Bank dapat melakukan proses saling hapus (*offset*) antara posisi *long* dengan posisi *short* dalam hal bersifat identik, yaitu:
  - a. komoditas yang mendasari sama; atau
  - b. komoditas yang mendasari berbeda namun masuk dalam kelompok yang sama.
5. Metode perhitungan yang dapat dilakukan untuk perhitungan risiko komoditas adalah dengan menggunakan Metode Sederhana (*Simplified Approach*) atau Metode Jatuh Tempo (*Maturity Ladder Approach*). Bank dapat menentukan pilihan terhadap 2 (dua) metode tersebut sepanjang dilakukan secara akurat dan konsisten.
6. Metode Sederhana (*Simplified Approach*)  
Beban modal untuk risiko komoditas adalah sebesar penjumlahan dari perhitungan berikut:
  - a. 15% (lima belas persen) dari posisi neto, baik *long* atau *short*, dari setiap posisi komoditas untuk mengantisipasi *directional risk*; dan
  - b. 3% (tiga persen) dari posisi bruto (penjumlahan dari nilai absolut posisi *long* dan posisi *short*) dari setiap posisi komoditas untuk mengantisipasi *basis risk*, *forward gap risk* dan *interest rate risk*.
7. Metode Jatuh Tempo (*Maturity Ladder Approach*)
  - a. Posisi dalam setiap jenis komoditas harus dilaporkan berdasarkan skala waktu dalam jenjang maturitas (*maturity ladder*) yang terpisah sesuai Tabel 5 berikut.

Tabel 5  
Skala Waktu dan *Spread Rate*

Skala Waktu	<i>Spread Rate</i>
$\leq$ 1 bulan	1,5%
> 1 – 3 bulan	1,5%
> 3 – 6 bulan	1,5%
> 6 – 12 bulan	1,5%
> 1 – 2 tahun	1,5%
> 2 – 3 tahun	1,5%
> 3 tahun	1,5%

Posisi spot komoditas harus dipetakan dalam skala waktu kurang dari atau sama dengan 1 (satu) bulan. Posisi kontrak derivatif berbasis komoditas dipetakan berdasarkan jatuh tempo kontrak derivatif.

- b. Beban modal untuk risiko komoditas adalah sebesar penjumlahan dari perhitungan berikut:
- 1) 1,5% (*spread rate*) dari jumlah posisi *long* dan posisi *short* yang *matched* dalam setiap skala waktu;
  - 2) 0,6% dari posisi residu (*unmatched position*) yang berasal dari setiap skala waktu yang dikalikan dengan jumlah skala antara skala waktu sebelumnya dengan skala waktu berikutnya; dan
  - 3) 15% dari posisi residu yang tersisa (*remaining unmatched position*).

Contoh:

Perusahaan Anak menyepakati kontrak *futures* beli dan jual komoditas gula dengan jatuh tempo dan harga sebagai berikut:

Kontrak <i>futures</i>	Jatuh tempo	Harga (dalam Rp. 000)
Beli	4 bulan	800
Jual	5 bulan	1.000
Beli	2,5 tahun	600
Jual	7 tahun	600

Skala waktu	Posisi (Rp 000)	Perhitungan Beban Modal	
$\leq$ 1 bulan			
> 1 – 3 bulan			
> 3 – 6 bulan	<i>Long</i> 800 <i>Short</i> 1.000	[800 ( <i>Long</i> ) + 800 ( <i>Short</i> ) (posisi <i>matched</i> )] x 1,5%  200 ( <i>Short</i> ) (posisi residu yang tersisa) yang diperhitungkan ke-3 skala waktu berikutnya yaitu skala waktu > 2-3 tahun  200 x 3 x 0,6%	24        3,6
> 6 – 12 bulan			
> 1 – 2 tahun			
> 2 – 3 tahun	<i>Long</i> 600	[200 ( <i>Long</i> ) + 200 ( <i>Short</i> ) (posisi <i>matched</i> )] x 1,5%  400 ( <i>Long</i> ) (posisi residu yang tersisa) yang diperhitungkan ke-1 skala waktu berikutnya yaitu skala waktu > 3 tahun  400 x 1 x 0,6%	6        2,4
> 3 tahun	<i>Short</i> 600	[400 ( <i>Long</i> ) + 400 ( <i>Short</i> ) (posisi <i>matched</i> ) x 1,5%  200 (posisi residu yang tersisa) x 15%	12    30
Total Beban Modal			78

- c. Dalam hal kontrak *forward*, *future* atau *option* tidak hanya berbasis komoditas namun juga berbasis suku bunga atau nilai tukar maka Bank juga harus menghitung beban modal untuk risiko suku bunga atau risiko nilai tukar.

F. Pedoman Umum dan Perhitungan Risiko Pasar terhadap Transaksi *Option*

1. Ketentuan Umum Perhitungan Risiko Pasar terhadap Transaksi *Option*

- a. Bank yang melakukan transaksi *option* dengan tujuan *trading* atau lindung nilai atas suatu instrumen tertentu yang berada dalam *Trading Book* (misalnya surat berharga yang masuk dalam *Trading Book*) harus melaporkan posisi *option* beserta instrumen keuangan yang mendasari dan melakukan perhitungan beban modal untuk Risiko Pasar atas posisi *option* tersebut.
- b. Perhitungan beban modal untuk Risiko Pasar terhadap transaksi *option* dilakukan dengan pendekatan sebagai berikut:
  - 1) Metode Sederhana (*Simplified Approach*); atau
  - 2) Pendekatan *Intermediate* (*Intermediate Approach*).

2. Metode Sederhana (*Simplified Approach*)

- a. Metode Sederhana pada dasarnya digunakan hanya oleh Bank yang melakukan transaksi pembelian *option*.
- b. Dalam Metode Sederhana, hasil perhitungan beban modal untuk risiko *option* akan ditambahkan dengan perhitungan beban modal untuk kategori risiko yang sama dengan instrumen yang mendasari, misalnya risiko suku bunga, risiko ekuitas, risiko nilai tukar atau risiko komoditas.
- c. Perhitungan beban modal berdasarkan Metode Sederhana adalah:

<i>Posisi</i>	<i>Perlakuan</i>
<i>Long spot dan Long put</i> atau <i>Short spot dan Long call</i>	Beban modal merupakan nilai wajar dari instrumen yang mendasari <i>option</i> dikalikan dengan jumlah bobot risiko spesifik dan risiko umum dari instrumen yang mendasari tersebut, dikurangi nilai <i>option</i> dalam kondisi <i>in the money</i> (jika ada) dengan batas minimal beban modal sebesar nol.  Untuk <i>option</i> dengan sisa jatuh tempo lebih dari 6 (enam) bulan,

<i>Posisi</i>	<i>Perlakuan</i>
	<i>strike price</i> harus dibandingkan dengan <i>forward price</i> . Bank yang tidak dapat melakukan perbandingan tersebut menggunakan nilai <i>in the money option</i> sebesar nol.
<i>Long call</i> atau <i>Long put</i>	Beban modal adalah yang terkecil antara: (i) nilai wajar dari instrumen yang mendasari <i>option</i> dikalikan dengan jumlah bobot risiko spesifik dan risiko umum dari instrumen yang mendasari tersebut; dan (ii) nilai wajar <i>option</i> .

d. Bobot beban modal untuk risiko *option* adalah:

<i>Jenis Option</i>	Bobot Beban Modal
<i>Option Suku Bunga</i>	Instrumen yang mendasari berupa surat berharga: - risiko spesifik sesuai Tabel 1 - risiko umum sesuai Tabel 2 Instrumen yang mendasari berupa suku bunga: - tidak terdapat risiko spesifik - risiko umum sesuai Tabel 4
<i>Option Valuta Asing</i>	8%
<i>Option Ekuitas</i>	- risiko spesifik = 8% - risiko umum = 8%
<i>Option Komoditas</i>	15%

Contoh:

PT A (Perusahaan Anak dari Bank) memiliki 100 lembar saham PT X dalam rangka kegiatan *trading*. Nilai pasar dari 1 lembar saham tersebut adalah Rp1.000.000,00. Selain itu, PT A juga memiliki opsi jual (*put option*) saham tersebut

dengan ...

dengan *strike price* sebesar Rp1.100.000,00.

Perhitungan beban modal untuk posisi tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Rp}16.000.000,00^{1)} - \text{Rp}10.000.000,00^{2)} = \text{Rp}6.000.000,00$$

Keterangan:

<sup>1)</sup> Rp16.000.000,00 merupakan perkalian antara Nilai saham (100 lembar saham x Rp1.000.000,00 = Rp100.000.000,00) dengan bobot beban modal untuk risiko ekuitas (8% untuk risiko spesifik + 8% untuk risiko umum = 16%)

<sup>2)</sup> Rp10.000.000,00 merupakan selisih nilai *option* pada posisi *in the money* [(Rp1.100.000,00 – Rp1.000.000,00) x 100 lembar saham]

Metodologi perhitungan yang serupa juga berlaku untuk *option* dengan instrumen keuangan yang terekspos risiko nilai tukar, risiko suku bunga atau risiko komoditas.

- e. Untuk transaksi *option* valuta asing, instrumen yang mendasari adalah aset yang akan diterima apabila *option* dieksekusi. Dalam hal nilai wajar dari suatu instrumen yang mendasari adalah nol (misalnya *caps and floors*, *swaptions*) maka Bank harus menggunakan nilai *notional* dalam perhitungan Risiko Pasar.
3. Pendekatan *Intermediate (Intermediate Approach)*
- a. Umum
- 1) Bank yang melakukan transaksi penjualan *option* harus menerapkan Pendekatan *Intermediate (Intermediate Approach)* berupa Pendekatan *Delta-Plus (Delta-Plus Approach)*.
  - 2) Perhitungan beban modal untuk risiko *option* dengan Pendekatan *Intermediate* meliputi perhitungan beban modal untuk risiko spesifik dan risiko umum.
  - 3) Beban modal untuk risiko spesifik dihitung dengan mengalikan nilai delta ekuivalen dari setiap posisi *option* dengan bobot risiko yang ditetapkan sesuai dengan kategori risiko dari instrumen yang mendasari *option*. Perhitungan beban modal untuk risiko umum berpedoman pada huruf b (Pendekatan *Delta-Plus/Delta-Plus Approach*).

b. Pendekatan ...

b. Pendekatan *Delta-Plus (Delta-Plus Approach)*

- 1) Bank yang melakukan transaksi penjualan *option* harus menggunakan pendekatan *Delta-Plus* dalam menilai posisi *option*. Pendekatan ini menggunakan nilai delta ekuivalen dan parameter sensitivitas atau "*Greek letters*" yang terkait dengan *option* untuk mengukur Risiko Pasar. Nilai delta ekuivalen harus dilaporkan sebesar nilai wajar dari instrumen yang mendasari dikalikan dengan nilai delta.
- 2) Dalam hal nilai delta tidak tersedia di pasar, Bank dapat memperhitungkan nilai delta dengan menggunakan *option pricing model* seperti *standard Cox, Ross, Rubinstein* atau *a Black and Scholes type algorithm* atau model lain yang dapat dibandingkan dan setara dengan algoritma.
- 3) Posisi *option* yang diperhitungkan dengan menggunakan nilai delta *option* adalah seluruh posisi *option* Bank, yaitu posisi *option* yang diterbitkan Bank (Bank sebagai *writer*) dan posisi *option* yang dibeli Bank (Bank sebagai *holder*).
- 4) Seluruh atau sebagian posisi *option* sebagaimana dimaksud pada angka 3) dapat saling hapus (*offset*) dengan posisi *option* lainnya sepanjang memenuhi persyaratan berikut:
  - a) memiliki *underlying* yang sama, yaitu mata uang yang sama; dan
  - b) bersifat simetris dengan posisi *option* yang akan dilindungi nilai.

Contoh posisi yang bersifat simetris adalah dalam hal Bank menerbitkan *call option* (Bank sebagai *writer*) maka posisi simetris adalah posisi:

- (1) pembelian *call option* (Bank sebagai *holder*);  
atau
- (2) penjualan *put option* (Bank sebagai *writer*).

Contoh:

Bank melakukan transaksi penjualan *call option* USD 50.000 dengan *strike price* Rp8.800 yang

akan ...

akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 20XX (Bank sebagai *writer*). Sementara itu, Bank juga melakukan transaksi penjualan *put option* USD 40.000 dengan *strike price* Rp8.750 yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 20XX (Bank sebagai *writer*) dan transaksi pembelian *call option* USD 20.000 dengan *strike price* Rp8.850 yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 20XX (Bank sebagai *holder*). Berdasarkan perhitungan nilai delta, diasumsikan bahwa ketiga transaksi *option* tersebut masing-masing memiliki nilai delta 0,5; 0,6; dan 0,8. Dengan demikian, perhitungan risiko *option* adalah sebagai berikut:

$$0,5 \times \text{USD}50.000 = \text{USD}25.000 \text{ (short)}$$

$$0,6 \times \text{USD}40.000 = \text{USD}24.000 \text{ (long)}$$

$$0,8 \times \text{USD}20.000 = \underline{\text{USD}16.000 \text{ (long)}}$$

$$\text{USD}15.000 \text{ (long)}$$

- 5) Posisi *long* atau posisi *short* yang timbul dari beberapa transaksi *option* (penjualan *call* dan *put option* maupun pembelian *call* dan *put option*) dapat saling hapus (*offset*) sepanjang bersifat identik, yaitu memiliki kesamaan pada instrumen yang mendasari (*underlying instrument*), tanggal pelaksanaan (*exercise date*), harga yang disepakati (*strike price*), jenis *option*, dan jenis mata uang.

Contoh:

Bank melakukan transaksi penjualan *put option* atas suku bunga JIBOR 3 (tiga) bulan yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 20XX. Sementara itu, Bank juga melakukan transaksi pembelian *put option* atas suku bunga JIBOR 3 (tiga) bulan yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 20XX. Mengingat kedua transaksi yang menimbulkan posisi *long* dan posisi *short* tersebut bersifat identik maka dapat dipastikan memiliki nilai delta yang sama sehingga dapat dilakukan saling hapus (*offset*).

- 6) Beban modal untuk risiko umum dihitung berdasarkan nilai delta ekuivalen dari setiap *option*. Namun karena nilai delta tidak cukup untuk mencakup seluruh risiko yang terkait dengan posisi *option*, Bank juga harus mengukur sensitivitas gamma (mengukur tingkat perubahan delta) dan vega (mengukur sensitivitas harga *option* terhadap perubahan volatilitas dari instrumen yang mendasari *option*).
- 7) Bank yang menggunakan Pendekatan *Delta-Plus* diharuskan menghitung risiko delta, risiko gamma, dan risiko vega untuk setiap posisi *option* (termasuk posisi lindung nilai). Pengukuran beban modal tersebut adalah sebagai berikut:
  - a) Perhitungan risiko delta
    - (1) Beban modal untuk risiko delta dihitung berdasarkan nilai delta ekuivalen dengan surat berharga atau suku bunga sebagai instrumen yang mendasari sesuai skala waktu suku bunga, yaitu menggunakan pendekatan *two-legged* dengan cara yang sama dengan pelaporan transaksi derivatif lainnya, yaitu posisi pada saat kontrak berlaku dan posisi pada saat instrumen yang mendasari jatuh tempo.

Contoh:

      - (a) Pada bulan April, Bank membeli *call option* berjangka 2 bulan dengan *underlying* suku bunga 3 bulan. Pada akhir bulan April, Bank melaporkan posisi *long* dan posisi *short* masing-masing dengan jangka waktu 5 bulan dan 2 bulan sesuai nilai delta ekuivalen.
      - (b) Pada bulan April, Bank membeli *call option* atas surat berharga yang akan diserahkan dalam jangka waktu 5 bulan. Pada akhir bulan April, Bank melaporkan posisi *long* dengan jangka

waktu sesuai surat berharga dan posisi *short* dengan jangka waktu 5 bulan sesuai nilai delta ekuivalen.

(c) Pada bulan April, Bank menjual *call option* berjangka 2 bulan dengan *underlying* suku bunga 3 bulan. Pada akhir bulan April Bank melaporkan posisi *long* dan posisi *short* masing-masing dengan jangka waktu 2 dan 5 bulan sesuai nilai delta ekuivalen.

(2) Beban modal untuk *option* atas posisi nilai tukar dan emas dinilai berdasarkan nilai delta ekuivalen yang mengacu pada perhitungan risiko nilai tukar.

(3) Beban modal untuk *option* saham dinilai berdasarkan nilai delta ekuivalen yang mengacu pada perhitungan risiko ekuitas. Untuk tujuan perhitungan tersebut, pasar keuangan di setiap negara akan diperlakukan sebagai *underlying* yang berbeda.

(4) Beban modal untuk *option* komoditas dinilai berdasarkan nilai delta ekuivalen yang mengacu pada perhitungan risiko komoditas.

b) Perhitungan risiko gamma

(1) Perhitungan risiko gamma untuk setiap posisi *option* adalah:

$$\text{Gamma impact} = \frac{1}{2} \times \text{Gamma} \times VU^2$$

$VU$  = perubahan atau variasi dari instrumen yang mendasari *option*

(2)  $VU$  dihitung untuk:

i. *option* suku bunga, apabila instrumen yang mendasari adalah surat berharga maka nilai wajar dari instrumen tersebut dikalikan dengan bobot risiko sesuai Tabel 2;

ii. *option* valuta asing maka nilai wajar dari instrumen yang mendasari dikalikan 8%;

iii. *option* ...

- iii. *option* saham dan indeks saham maka nilai wajar dari instrumen yang mendasari dikalikan 8%;
  - iv. *option* komoditas maka nilai wajar dari instrumen yang mendasari dikalikan 15%.
- (3) Untuk tujuan perhitungan tersebut, posisi-posisi berikut harus diperlakukan sebagai *option* yang memiliki *underlying* yang sama:
- i. suku bunga adalah setiap skala waktu;
  - ii. valuta asing adalah setiap jenis valuta asing;
  - iii. saham dan indeks saham adalah setiap pasar keuangan;
  - iv. komoditas adalah setiap jenis komoditas.
- (4) Setiap *option* dengan *underlying* kategori risiko yang sama akan menghasilkan perhitungan risiko gamma yang bernilai positif atau negatif. Hasil perhitungan risiko gamma dalam setiap kategori risiko tersebut dijumlahkan sehingga menghasilkan angka risiko gamma neto untuk setiap kategori risiko baik bernilai positif atau negatif. Selanjutnya, hanya angka risiko gamma neto yang bernilai negatif dari setiap kategori risiko yang dikenakan perhitungan beban modal.
- (5) Total beban modal untuk risiko gamma merupakan penjumlahan atas nilai absolut dari angka risiko gamma neto yang bernilai negatif.
- c) Perhitungan risiko vega
- (1) Risiko vega merupakan risiko pergeseran volatilitas dari *underlying* secara proporsional sebesar  $\pm 25\%$  (dua puluh lima persen). Dalam perhitungan risiko vega, Bank harus

menghitung ...

menghitung beban modal dengan mengalikan jumlah vega dari seluruh *option* dengan *underlying* yang sama dengan pergeseran secara proporsional dari asumsi sebesar  $\pm 25\%$  (dua puluh lima persen). Setiap *option* dengan *underlying* yang sama akan menghasilkan perhitungan vega yang bernilai positif atau negatif. Angka vega tersebut dijumlahkan sehingga menghasilkan angka neto vega untuk setiap *underlying* baik bernilai positif atau negatif.

- (2) Total beban modal untuk risiko vega merupakan penjumlahan atas nilai absolut dari angka neto vega yang diperoleh dari perhitungan untuk setiap *option*.

Contoh:

Volatilitas dari *underlying* sebesar 20% sedangkan hasil perhitungan vega sebesar 1,68. Dengan pergeseran proporsional sebesar 25% maka perhitungan beban modal untuk risiko vega adalah:

$$5^1) \times 1,68 = 8,4$$

Keterangan:

<sup>1)</sup> Terdapat peningkatan volatilitas sebesar 5% yaitu dari 20% ke 25%

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 8 September 2016

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN  
OTORITAS JASA KEUANGAN,

ttd

NELSON TAMPUBOLON

Salinan sesuai dengan aslinya  
Direktur Hukum 1  
Departemen Hukum

ttd

Yuliana

**FORMULIR LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PERHITUNGAN KPMM**

**DENGAN MEMPERHITUNGAN RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR**

**NAMA BANK**

**BULAN LAPORAN**

**CONTACT PERSON**

**DIVISI/BAGIAN**

**TELP./E-MAIL**

## Formulir I.A

Risiko Spesifik - Eksposur Surat Berharga (*Trading Book*)

No.	Surat Berharga dan Instrumen Derivatif dengan surat berharga sebagai instrumen yang mendasari:	Posisi		TOTAL	Bobot Risiko	Total Beban Modal ( <i>capital charge</i> ) untuk Risiko Spesifik (berdasarkan posisi bruto, yaitu posisi <i>long</i> ditambah posisi <i>short</i> )
		Long	Short			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Instrumen yang memenuhi kriteria sebagai Pemerintah Indonesia			0	0%	0
2	Instrumen yang memenuhi kriteria sebagai Pemerintah Negara Lain					
	a. peringkat AAA s.d AA-			0	0%	0
	b. peringkat A+ s.d BBB- dengan:					
	i. sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo kurang dari atau sama dengan 6 bulan			0	0,25%	0
	ii. sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo lebih dari 6 bulan sampai dengan 24 bulan			0	1%	0
	iii. sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo lebih dari 24 bulan			0	1,60%	0
	c. peringkat BB+ s.d B-			0	8%	0
	d. peringkat kurang dari B-			0	12%	0
	e. tanpa peringkat			0	8%	0
3	Instrumen yang memenuhi kriteria sebagai Kualifikasi dengan:					
	a. sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo kurang dari atau sama dengan 6 bulan			0	0,25%	0
	b. sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo lebih dari 6 bulan sampai dengan 24 bulan			0	1%	0
	c. sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo lebih dari 24 bulan			0	1,60%	0
4.	Instrumen yang memenuhi kriteria sebagai Lainnya					
	a. diterbitkan oleh Korporasi, dengan:					
	i. peringkat jangka pendek A-1			0	1,60%	0
	ii. peringkat jangka pendek A-2			0	4,00%	0
	iii. peringkat jangka pendek A-3			0	8,00%	0
	iv. peringkat jangka pendek kurang dari A-3			0	12,00%	0
	v. peringkat AAA s.d AA-			0	1,60%	0
	vi. peringkat A+ s.d A-			0	4,00%	0
	vii. peringkat BBB+ s.d BB-			0	8,00%	0
	viii. peringkat kurang dari BB-			0	12,00%	0
	ix. tanpa peringkat			0	12,00%	0
	b. diterbitkan oleh Bank:					
	i. Tagihan Jangka Pendek					
	1) peringkat jangka pendek kurang dari A-3			0	12,00%	0
	2) peringkat BB+ s.d B-			0	4,00%	0
	3) peringkat kurang dari B-			0	12,00%	0
	4) tanpa peringkat			0	4,00%	0
	ii. Tagihan Jangka Panjang					
	1) peringkat jangka pendek kurang dari A-3			0	12,00%	0
	2) peringkat BB+ s.d B-			0	8,00%	0
	3) peringkat kurang dari B-			0	12,00%	0
	4) tanpa peringkat			0	8,00%	0
	c. diterbitkan oleh entitas sektor publik dan bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional dengan:					
	i. peringkat BB+ s.d B-			0	8,00%	0
	ii. peringkat kurang dari B-			0	12,00%	0
	iii. tanpa peringkat			0	8,00%	0
					<b>TOTAL</b>	<b>0</b>

**Formulir I.B****Risiko Umum - Eksposur Suku Bunga (Trading Book) - Metode Jatuh Tempo (Maturity Method)**Mata Uang : Kurs : **Maturity Ladder**

Zona	Skala Waktu		Posisi Surat Berharga, Debt Related Derivatives, dan Credit Derivatives		Posisi Interest Rate Derivatives		Total Posisi Option Neto (delta equivalent)		Bobot Risiko	Posisi Setelah Pembobotan		Vertical Disallowance			Horizontal Disallowance dalam zona 1, zona 2, dan zona 3			Horizontal Disallowance antar zona 1 dan zona 2			Horizontal Disallowance antar zona 2 dan zona 3			Horizontal Disallowance antar zona 1 dan zona 3			Overall Net Open Position									
			Long	Short	Long	Short	Long	Short		Long	Short	Matched Position	Nilai Residu		Matched Position	Nilai Residu		Matched Position	Nilai Residu		Matched Position	Nilai Residu		Matched Position	Nilai Residu											
	Long	Short											Long	Short		Long	Short		Long	Short		Long	Short		Long	Short		Long	Short	Long	Short					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(15)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)									
1	≤ 1 bulan	≤ 1 bulan					0	0	0,00%	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0										
	> 1 - 3 bulan	> 1 - 3 bulan					0	0	0,20%	0	0	0	0	0	0	0	0										0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	> 3 - 6 bulan	> 3 - 6 bulan					0	0	0,40%	0	0	0	0	0	0	0	0										0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	> 6 - 12 bulan	> 6 - 12 bulan					0	0	0,70%	0	0	0	0	0	0	0	0										0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	> 1 - 2 tahun	> 1 - 1,9 tahun					0	0	1,25%	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0									
	> 2 - 3 tahun	> 1,9 - 2,8 tahun					0	0	1,75%	0	0	0	0	0	0	0	0											0	0	0	0	0	0	0	0	0
	> 3 - 4 tahun	> 2,8 - 3,6 tahun					0	0	2,25%	0	0	0	0	0	0	0	0											0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	> 4 - 5 tahun	> 3,6 - 4,3 tahun					0	0	2,75%	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0									
	> 5 - 7 tahun	> 4,3 - 5,7 tahun					0	0	3,25%	0	0	0	0	0																						
	> 7 - 10 tahun	> 5,7 - 7,3 tahun					0	0	3,75%	0	0	0	0	0																						
	> 10 - 15 tahun	> 7,3 - 9,3 tahun					0	0	4,50%	0	0	0	0	0																						
	> 15 - 20 tahun	> 9,3 - 10,6 tahun					0	0	5,25%	0	0	0	0	0																						
	> 20 tahun	> 10,6 - 12 tahun					0	0	6,00%	0	0	0	0	0																						
	> 12 - 20 tahun	> 12 - 20 tahun					0	0	8,00%	0	0	0	0	0																						
> 20 tahun	> 20 tahun					0	0	12,50%	0	0	0	0	0																							
						0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0									
									0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0								

**BEBAN MODAL (CAPITAL CHARGE) UNTUK RISIKO UMUM :**

	Matched Position	Faktor Disallowance	Total Beban Modal (Capital Charge)
Untuk Vertical Disallowance	0	10%	0,00
Untuk Horizontal Disallowance dalam zona			
- Dalam Zona 1	0	40%	0,00
- Dalam Zona 2	0	30%	0,00
- Dalam Zona 3	0	30%	0,00
Untuk Horizontal Disallowance antar Zona			
- Zona 1 dan Zona 2	0	40%	0,00
- Zona 2 dan Zona 3	0	40%	0,00
- Zona 1 dan Zona 3	0	100%	0,00
Untuk Overall Net Open Position	0	100%	0,00
<b>TOTAL BEBAN MODAL</b>			<b>0,00</b>

**BEBAN MODAL (CAPITAL CHARGE) UNTUK RISIKO OPTION**

Beban Modal (Simplified Approach)	
Beban Modal untuk Risiko Gamma	
Beban Modal untuk Risiko Vega	
<b>TOTAL BEBAN MODAL</b>	<b>0</b>

**Formulir I.B.1**  
**Posisi *Option***

Skala Waktu		Posisi <i>Option</i>		Total Posisi <i>Option</i> (delta equivalent)		Total Posisi <i>Option</i> Neto (delta equivalent)	
Kupon 3% atau lebih	Kupon kurang dari 3%	Long	Short	Long	Short	Long	Short
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
≤ 1 bulan	≤ 1 bulan					0	0
> 1 - 3 bulan	> 1 - 3 bulan					0	0
> 3 - 6 bulan	> 3 - 6 bulan					0	0
> 6 - 12 bulan	> 6 - 12 bulan					0	0
> 1 - 2 tahun	> 1 - 1,9 tahun					0	0
> 2 - 3 tahun	> 1,9 - 2,8 tahun					0	0
> 3 - 4 tahun	> 2,8 - 3,6 tahun					0	0
> 4 - 5 tahun	> 3,6 - 4,3 tahun					0	0
> 5 - 7 tahun	> 4,3 - 5,7 tahun					0	0
> 7 - 10 tahun	> 5,7 - 7,3 tahun					0	0
> 10 - 15 tahun	> 7,3 - 9,3 tahun					0	0
> 15 - 20 tahun	> 9,3 - 10,6 tahun					0	0
> 20 tahun	> 10,6 - 12 tahun					0	0
	> 12 - 20 tahun					0	0
	> 20 tahun					0	0

**Formulir I.B**Risiko Umum - Eksposur Suku Bunga (*Trading Book*) - Metode Jangka Waktu (*Duration Method*)Mata Uang : Kurs : **Maturity Ladder**

Zona	Skala Waktu	Posisi Surat Berharga, Debt Related Derivatives, dan Credit Derivatives		Posisi Interest Rate Derivatives		Total Posisi Option Neto (delta equivalent)		Modified Duration	Assumed Changes in Yield	Estimasi Pergerakan Harga	Posisi Setelah Pembobotan		Vertical Disallowance			Horizontal Disallowance dalam zona 1, zona 2, dan zona 3			Horizontal Disallowance antar zona 1 dan zona 2			Horizontal Disallowance antar zona 2 dan zona 3			Horizontal Disallowance antar zona 1 dan zona 3			Overall Net Open Position
		Long	Short	Long	Short	Long	Short				Long	Short	Matched Position	Nilai Residu		Matched Position	Nilai Residu		Matched Position	Nilai Residu		Matched Position	Nilai Residu		Matched Position	Nilai Residu		
														Long	Short		Long	Short		Long	Short		Long	Short		Long	Short	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(16)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)
1	≤ 1 bulan					0	0		1.00%	0	0	0	0	0	0				0	0	0							
	> 1 - 3 bulan					0	0		1.00%	0	0	0	0	0	0	0	0	0										
	> 3 - 6 bulan					0	0		1.00%	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
	> 6 - 12 bulan					0	0		1.00%	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
2	> 1 - 1,9 tahun					0	0		0.90%	0	0	0	0	0	0				0	0	0							
	> 1,9 - 2,8 tahun					0	0		0.80%	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
	> 2,8 - 3,6 tahun					0	0		0.75%	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
3	> 3,6 - 4,3 tahun					0	0		0.75%	0	0	0	0	0	0													
	> 4,3 - 5,7 tahun					0	0		0.70%	0	0	0	0	0	0													
	> 5,7 - 7,3 tahun					0	0		0.65%	0	0	0	0	0	0													
	> 7,3 - 9,3 tahun					0	0		0.60%	0	0	0	0	0	0													
	> 9,3 - 10,6 tahun					0	0		0.60%	0	0	0	0	0	0													
	> 10,6 - 12 tahun					0	0		0.60%	0	0	0	0	0	0													
	> 12 - 20 tahun					0	0		0.60%	0	0	0	0	0	0													
> 20 tahun					0	0		0.60%	0	0	0	0	0	0														
						0	0						0	0	0													

**BEBAN MODAL (CAPITAL CHARGE) UNTUK RISIKO UMUM :**

	Matched Position	Faktor Disallowance	Total Beban Modal (Capital Charge)
Untuk Vertical Disallowance	0	5%	0,00
Untuk Horizontal Disallowance dalam zona			
- Dalam Zona 1	0	40%	0,00
- Dalam Zona 2	0	30%	0,00
- Dalam Zona 3	0	30%	0,00
Untuk Horizontal Disallowance antar Zona			
- Zona 1 dan Zona 2	0	40%	0,00
- Zona 2 dan Zona 3	0	40%	0,00
- Zona 1 dan Zona 3	0	100%	0,00
Untuk Overall Net Open Position	0	100%	0,00
<b>TOTAL BEBAN MODAL</b>			<b>0,00</b>

**BEBAN MODAL (CAPITAL CHARGE) UNTUK RISIKO OPTION**

Beban Modal ( <i>Simplified Approach</i> )	
Beban Modal untuk Risiko Gamma	
Beban Modal untuk Risiko Vega	
<b>TOTAL BEBAN MODAL</b>	<b>0</b>

**Formulir I.B.1**  
**Posisi Option**

Skala Waktu	Posisi Option		Total Posisi Option (delta equivalent)		Total Posisi Option Neto (delta equivalent)	
	Long	Short	Long	Short	Long	Short
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
≤ 1 bulan					0	0
> 1 - 3 bulan					0	0
> 3 - 6 bulan					0	0
> 6 - 12 bulan					0	0
> 1 - 1,9 tahun					0	0
> 1,9 - 2,8 tahun					0	0
> 2,8 - 3,6 tahun					0	0
> 3,6 - 4,3 tahun					0	0
> 4,3 - 5,7 tahun					0	0
> 5,7 - 7,3 tahun					0	0
> 7,3 - 9,3 tahun					0	0
> 9,3 - 10,6 tahun					0	0
> 10,6 - 12 tahun					0	0
> 12 - 20 tahun					0	0
> 20 tahun					0	0

**Formulir II****Eksposur Nilai Tukar (Banking Book dan Trading Book)**

Mata Uang Asing	Kurs	Posisi Devisa [Aktiva, Pasiva, dan Rekening Administratif (tidak termasuk <i>option</i> )]		Posisi Struktural		Posisi Devisa (tidak termasuk <i>Option</i> ) setelah memperhitungkan Posisi Struktural		Posisi <i>Option</i> Neto ( <i>delta equivalent</i> )		Total Posisi Devisa Neto
		<i>Long</i>	<i>Short</i>	<i>Long</i>	<i>Short</i>	<i>Long</i>	<i>Short</i>	<i>Long</i>	<i>Short</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Dolar Amerika Serikat USD						0	0	0	0	0
Euro EUR						0	0	0	0	0
Dolar Australia AUD						0	0	0	0	0
Dolar Canada CAD						0	0	0	0	0
Kroner Denmark DKK						0	0	0	0	0
Dolar Hongkong HKD						0	0	0	0	0
Ringgit Malaysia MYR						0	0	0	0	0
Dolar Selandia Baru NZD						0	0	0	0	0
Kroner Norwegia NOK						0	0	0	0	0
Poundsterling Inggris GBP						0	0	0	0	0
Dolar Singapura SGD						0	0	0	0	0
Kroner Swedia SEK						0	0	0	0	0
Franc Swiss CHF						0	0	0	0	0
Yen Jepang JPY						0	0	0	0	0
Kyat Burma BUK						0	0	0	0	0
Rupee India INR						0	0	0	0	0
Dinar Kuwait KWD						0	0	0	0	0
Rupee Pakistan PKR						0	0	0	0	0
Peso Pilipina PHP						0	0	0	0	0
Riyad Saudi Arabia SAR						0	0	0	0	0
Rupee Srilanka LKR						0	0	0	0	0
Baht Muangthai THB						0	0	0	0	0
Dolar Brunei Darussalam BND						0	0	0	0	0
Emas						0	0	0	0	0
Mata uang lainnya .....						0	0	0	0	0
<b>TOTAL BEBAN MODAL</b>									<b>Beban Modal 8%</b>	<b>0</b>

**BEBAN MODAL (CAPITAL CHARGE) UNTUK RISIKO OPTION**

Beban Modal ( <i>Simplified Approach</i> )	
Beban Modal untuk Risiko <i>Gamma</i>	
Beban Modal untuk Risiko <i>Vega</i>	
<b>TOTAL BEBAN MODAL</b>	<b>0</b>

**Formulir II.A****Posisi Option**

Mata Uang Asing	Posisi Option		Posisi Option (delta equivalent)		Posisi Option Neto (net delta equivalent)	
	Long	Short	Long	Short	Long	Short
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dolar Amerika Serikat					0	0
Euro					0	0
Dolar Australia					0	0
Dolar Canada					0	0
Kroner Denmark					0	0
Dolar Hongkong					0	0
Ringgit Malaysia					0	0
Dolar Selandia Baru					0	0
Kroner Norwegia					0	0
Poundsterling Inggris					0	0
Dolar Singapura					0	0
Kroner Swedia					0	0
Franc Swiss					0	0
Yen Jepang					0	0
Kyat Burma					0	0
Rupiah India					0	0
Dinar Kuwait					0	0
Rupiah Pakistan					0	0
Peso Filipina					0	0
Riyad Saudi Arabia					0	0
Rupiah Srilanka					0	0
Baht Muangthai					0	0
Dolar Brunei Darussalam					0	0
Emas					0	0
Mata uang lainnya .....					0	0
			0	0	0	0

**Formulir III****Eksposur Ekuitas (Trading Book) secara Konsolidasi**

(1)	Jenis Ekuitas (2)	Posisi (3)	Pasar Modal							Total Beban Modal ( <i>capital charge</i> ) untuk Risiko Ekuitas (11)
			Bursa Efek Jakarta (4)	Negara lain						
				New York Stock Exchange (5)	London Stock Exchange (6)	Hong Kong Stock Exchange (7)	Tokyo Stock Exchange (8)	Singapore Stock Exchange (9)		
			(10)							
1	Saham biasa	Long								
		Short								
2	Convertible securities	Long								
		Short								
3	Komitmen untuk membeli dan menjual saham	Long								
		Short								
4	Equity swaps	Long								
		Short								
5	Futures indeks saham	Long								
		Short								
6	Futures saham	Long								
		Short								
7	Options indek saham	Long								
		Short								
8	Options saham	Long								
		Short								
9	Lainnya	Long								
		Short								
	<b>TOTAL</b>	Long	0	0	0	0	0	0	0	
		Short	0	0	0	0	0	0	0	
	<b>Bobot Risiko</b>		8%	8%	8%	8%	8%	8%	8%	
	Total Beban Modal ( <i>capital charge</i> ) untuk Risiko Spesifik (berdasarkan posisi bruto, yaitu posisi <i>long</i> ditambah posisi <i>short</i> )		0	0	0	0	0	0	0	
	Total Beban Modal ( <i>capital charge</i> ) untuk Risiko Umum (berdasarkan posisi neto, yaitu posisi <i>long</i> di <i>set off</i> dengan posisi <i>short</i> )		0	0	0	0	0	0	0	
	Total Beban Modal ( <i>capital charge</i> ) untuk Risiko Ekuitas		0	0	0	0	0	0	0	

**BEBAN MODAL (CAPITAL CHARGE) UNTUK RISIKO OPTION**

Beban Modal ( <i>Simplified Approach</i> )	
Beban Modal untuk Risiko <i>Gamma</i>	
Beban Modal untuk Risiko <i>Vega</i>	
<b>TOTAL BEBAN MODAL</b>	<b>0</b>

**Formulir IV****Eksposur Komoditas (*Banking Book dan Trading Book*) secara Konsolidasi - Metode Sederhana (*Simplified Approach*)**

No	Jenis Komoditas	Posisi		Spot Price	Bobot Risiko untuk Posisi Neto	Bobot Risiko untuk Posisi Bruto	Beban Modal untuk Posisi Neto	Beban Modal untuk Posisi Bruto	Total Beban Modal
		Long	Short						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1					15%	3%	0	0	0
2					15%	3%	0	0	0
3					15%	3%	0	0	0
4					15%	3%	0	0	0
5					15%	3%	0	0	0
6					15%	3%	0	0	0
7					15%	3%	0	0	0
8					15%	3%	0	0	0
9					15%	3%	0	0	0
Total Beban Modal ( <i>capital charge</i> ) untuk Risiko Komoditas									0

**BEBAN MODAL (*CAPITAL CHARGE*) UNTUK RISIKO OPTION**

Beban Modal ( <i>Simplified Approach</i> )	
Beban Modal untuk Risiko Gamma	
Beban Modal untuk Risiko Vega	
<b>TOTAL BEBAN MODAL</b>	<b>0</b>

**Formulir V****Eksposur Komoditas (Banking Book dan Trading Book) secara Konsolidasi - Metode Jatuh Tempo (Maturity Ladder Approach)**Komoditas : 

Skala Waktu	Posisi		Matched Position	Posisi Residu		Beban Modal untuk Spread Risk	Beban Modal untuk posisi residu yang diperhitungkan ke skala waktu berikutnya
	Long	Short		Long	Short		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
≤ 1 bulan			0	0	0	0	
> 1 - 3 bulan			0	0	0	0	
> 3 - 6 bulan			0	0	0	0	
> 6 - 12 bulan			0	0	0	0	
> 1 - 2 tahun			0	0	0	0	
> 2 - 3 tahun			0	0	0	0	
> 3 tahun			0	0	0	0	
			0			0	0

**BEBAN MODAL (CAPITAL CHARGE)**

Beban Modal untuk Spread Risk	1,50%	0
Beban Modal untuk posisi residu yang diperhitungkan ke skala waktu berikutnya	0,60%	0
Beban Modal untuk Overall Net Position	15%	0
<b>TOTAL BEBAN MODAL</b>		<b>0</b>

**BEBAN MODAL (CAPITAL CHARGE) UNTUK RISIKO OPTION**

Beban Modal (Simplified Approach)	
Beban Modal untuk Risiko Gamma	
Beban Modal untuk Risiko Vega	
<b>TOTAL BEBAN MODAL</b>	<b>0</b>

**Formulir VI****Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum**

1	MODAL INTI (2a + 2b)						
	a. Modal Inti Utama (setelah diperhitungkan faktor pengurang, sesuai ketentuan yang berlaku mengenai KPMM)						
	b. Modal Inti Tambahan (setelah diperhitungkan faktor pengurang, sesuai ketentuan yang berlaku mengenai KPMM)						
2	MODAL PELENGKAP (setelah diperhitungkan faktor pengurang, sesuai ketentuan yang berlaku mengenai KPMM)						
3	TOTAL ATMR RISIKO PASAR						
	Perhitungan Beban Modal Menggunakan Metode Standar						
	Risiko Suku Bunga		Risiko Nilai Tukar	Risiko Perubahan Harga <i>Option</i>		Total	12,5 x Total (Ekuivalen ATMR)
	Risiko Spesifik	Risiko Umum		Risiko Suku Bunga	Risiko Nilai Tukar		
4	TOTAL MODAL (Modal Inti + Modal Pelengkap)						
5	ATMR untuk RISIKO KREDIT						
6	ATMR untuk RISIKO OPERASIONAL						
7	ATMR untuk RISIKO PASAR						
8	TOTAL ATMR (RISIKO KREDIT + RISIKO OPERASIONAL + RISIKO PASAR)						
9	RASIO KPMM (AKTUAL)						
	a. Rasio Modal Inti						
	i. Rasio Modal Inti Utama						
	ii. Rasio Modal Inti Tambahan						
	b. Rasio Modal Pelengkap						
10	KEKURANGAN MODAL INTI UTAMA UNTUK MEMENUHI 4.5% MINIMUM						
11	KEKURANGAN MODAL INTI UNTUK MEMENUHI 6% MINIMUM						
12	RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO						
13	ALOKASI RASIO KPMM AKTUAL UNTUK PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO						
	a. Rasio Modal Inti Utama (minimal 4,5%)						
	b. Rasio Modal Inti Tambahan yang dialokasikan						
	c. Tambahan Rasio Modal Inti Utama yang dialokasikan untuk memenuhi minimal 6% Modal Inti						
	d. Rasio Modal Pelengkap yang Dialokasikan						
	e. Tambahan Rasio Modal Inti Utama yang dialokasikan untuk memenuhi KPMM Profil Risiko						
14	KEKURANGAN MODAL UNTUK PEMENUHAN KPMM PROFIL RISIKO						
15	MODAL INTI UTAMA YANG TERSEDIA UNTUK PEMENUHAN BUFFER						
16	JUMLAH <i>BUFFER</i> YANG WAJIB DIBENTUK						
	a. <i>Capital Conservation Buffer</i>						
	b. <i>Countercyclical Buffer</i>						
	c. <i>Capital Surcharge</i> untuk D-SIB						
17	KELEBIHAN ATAU KEKURANGAN MODAL INTI UTAMA UNTUK PEMENUHAN <i>BUFFER</i>						

*\* Laporan Bank dilakukan berdasarkan perhitungan Bank sendiri, sedangkan Otoritas Jasa Keuangan akan menggunakan data pengawasan yang ada di Otoritas Jasa Keuangan*

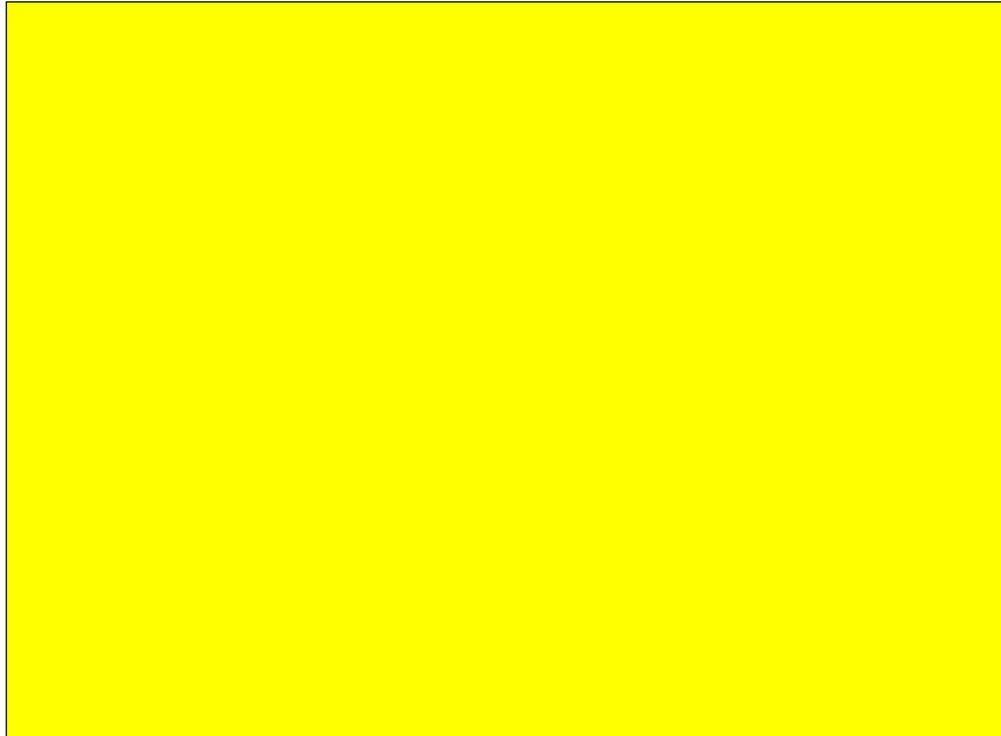
**Formulir VII****Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum secara Konsolidasi**

1	MODAL INTI (2a + 2b)											
	a. Modal Inti Utama (setelah diperhitungkan faktor pengurang, sesuai ketentuan yang berlaku mengenai KPMM)											
	b. Modal Inti Tambahan (setelah diperhitungkan faktor pengurang, sesuai ketentuan yang berlaku mengenai KPMM)											
2	MODAL PELENGKAP (setelah diperhitungkan faktor pengurang, sesuai ketentuan yang berlaku mengenai KPMM)											
3	TOTAL ATMR RISIKO PASAR											
	Perhitungan Beban Modal Menggunakan Metode Standar											
	Risiko Suku Bunga		Risiko Nilai Tukar	Risiko Ekuitas		Risiko Komoditas	Risiko Perubahan Harga <i>Option</i>				Total	12,5 x Total (Ekuivalen ATMR)
	Risiko Spesifik	Risiko Umum		Risiko Spesifik	Risiko Umum		Risiko Suku Bunga	Risiko Nilai Tukar	Risiko Ekuitas	Risiko Komoditas		
4	TOTAL MODAL (Modal Inti + Modal Pelengkap)											
5	ATMR untuk RISIKO KREDIT											
6	ATMR untuk RISIKO OPERASIONAL											
7	ATMR untuk RISIKO PASAR											
8	TOTAL ATMR (RISIKO KREDIT + RISIKO OPERASIONAL + RISIKO PASAR)											
9	RASIO KPMM (AKTUAL)											
	a. Rasio Modal Inti											
	i. Rasio Modal Inti Utama											
	ii. Rasio Modal Inti Tambahan											
	b. Rasio Modal Pelengkap											
10	KEKURANGAN MODAL INTI UTAMA UNTUK MEMENUHI 4.5% MINIMUM											
11	KEKURANGAN MODAL INTI UNTUK MEMENUHI 6% MINIMUM											
12	RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO											
13	ALOKASI RASIO KPMM AKTUAL UNTUK PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO											
	a. Rasio Modal Inti Utama (minimal 4,5%)											
	b. Rasio Modal Inti Tambahan yang dialokasikan											
	c. Tambahan Rasio Modal Inti Utama yang dialokasikan untuk memenuhi minimal 6% Modal Inti											
	d. Rasio Modal Pelengkap yang Dialokasikan											
	e. Tambahan Rasio Modal Inti Utama yang dialokasikan untuk memenuhi KPMM Profil Risiko											
14	KEKURANGAN MODAL UNTUK PEMENUHAN KPMM PROFIL RISIKO											
15	MODAL INTI UTAMA YANG TERSEDIA UNTUK PEMENUHAN BUFFER											
16	JUMLAH <i>BUFFER</i> YANG WAJIB DIBENTUK											
	a. <i>Capital Conservation Buffer</i>											
	b. <i>Countercyclical Buffer</i>											
	c. <i>Capital Surcharge</i> untuk D-SIB											
17	KELEBIHAN ATAU KEKURANGAN MODAL INTI UTAMA UNTUK PEMENUHAN <i>BUFFER</i>											

\* Laporan Bank dilakukan berdasarkan perhitungan Bank sendiri, sedangkan Otoritas Jasa Keuangan akan menggunakan data pengawasan yang ada di Otoritas Jasa Keuangan

**Formulir VIII**

**Pengungkapan & Penjelasan Tambahan**



Salinan sesuai dengan aslinya  
Direktur Hukum 1  
Departemen Hukum

ttd

Yuliana

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 1 September 2016

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN  
OTORITAS JASA KEUANGAN,

ttd

NELSON TAMPUBOLON

LAMPIRAN III

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR 38 /SEOJK.03/2016

TENTANG

PEDOMAN PENGGUNAAN METODE STANDAR DALAM PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM BANK UMUM DENGAN  
MEMPERHITUNGGAN RISIKO PASAR

## I. PETUNJUK UMUM

1. Bank hanya mengisi data dalam sel yang telah disediakan, dan tidak diperkenankan mengubah format (menambah dan/atau mengurangi baris dan/atau kolom dalam Formulir) kecuali ditentukan lain oleh Otoritas Jasa Keuangan.
2. Bank secara individu mengisi Formulir I.A., Formulir I.B., Formulir I.B.1., Formulir II, Formulir II.A., Formulir VI secara gabungan. Bagi Bank yang berbadan hukum Indonesia mencakup kantor pusat dan seluruh kantor cabang yang ada di dalam dan luar negeri.
3. Bank secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak, selain mengisi Formulir sebagaimana pada angka 2, Bank juga mengisi Formulir VII.
4. Bank secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak dan memiliki Perusahaan Anak yang terekspos risiko ekuitas dan/atau risiko komoditas, selain mengisi formulir sebagaimana pada angka 3, juga mengisi Formulir III, Formulir IV, dan/atau Formulir V.
5. Formulir VIII hanya diisi dalam hal terdapat pengungkapan dan penjelasan tambahan yang dipandang perlu untuk melengkapi pengisian formulir sebagaimana pada angka 2, angka 3, dan angka 4.
6. Pengisian seluruh formulir dinyatakan dalam jutaan Rupiah. Dalam hal Bank tidak memiliki posisi atau eksposur yang harus dilaporkan, data dalam sel yang telah disediakan diisi dengan angka 0 (nol).
7. Pengisian formulir mencakup seluruh posisi dalam neraca (*on balance sheet*) maupun posisi transaksi derivatif (*off balance sheet*).
8. Informasi yang dijadikan acuan dalam pengisian formulir harus sama dengan informasi yang digunakan untuk menyusun Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) pada posisi bulan yang sama.
9. Pengisian formulir menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan (*current market value*). Dalam hal nilai *notional* yang digunakan sebagai acuan dari suatu transaksi derivatif berbeda dengan nilai *notional* efektif, Bank menggunakan nilai *notional* efektif dalam menghitung nilai wajar.

## II. PETUNJUK KHUSUS

### A. Formulir I - Eksposur Suku Bunga

1. Risiko Spesifik – Surat Berharga dan Instrumen Derivatif yang Berhubungan dengan Surat Berharga (*Debt Related Derivatives*)

a. Formulir ...

- a. Formulir I.A diisi dengan posisi *long* dan posisi *short* dari surat berharga dan instrumen derivatif yang berhubungan dengan surat berharga, misalnya *bond forward* dan *bond options*, yang masuk dalam kategori *Trading Book* berdasarkan kategori penerbit surat berharga (*issuer*).  
Dalam hal transaksi derivatif tidak mengandung risiko kredit, misalnya transaksi *interest rate swap*, *currency swap*, *forward rate agreement (FRA)*, *forward foreign exchange*, dan *interest rate future*, Bank tidak perlu melaporkan transaksi tersebut dalam Formulir I.A.  
Termasuk dalam posisi *long* dan posisi *short* adalah komitmen untuk membeli dan menjual surat berharga, misalnya transaksi penjualan surat berharga dengan syarat dibeli kembali (*repo*) dan transaksi pembelian surat berharga dengan syarat dijual kembali (*reverse repo*) dalam rangka *trading*.
  - b. Khusus untuk angka 2.b dan angka 3 dalam Formulir I.A, posisi *long* dan *short* diisi berdasarkan skala waktu sisa sampai dengan jatuh tempo (*residual maturity*) surat berharga dan/atau surat berharga yang menjadi acuan (*underlying securities*) dalam transaksi derivatif.
2. Risiko Umum - Surat Berharga, Instrumen Derivatif yang Berhubungan dengan Surat Berharga (*Debt Related Derivatives*), dan Instrumen Derivatif yang Berhubungan dengan Suku Bunga (*Interest Rate Derivatives*)
    - a. Formulir I.B diisi dengan posisi *long* dan posisi *short* yang masuk dalam kategori *Trading Book* sebagaimana telah dilaporkan pada Formulir I.A, serta posisi *long* dan posisi *short* yang timbul dari transaksi derivatif yang berhubungan dengan suku bunga, misalnya *interest rate swap*, *cross currency swap*, *foreign exchange forward*, dan *forward rate agreement (FRA)*.
    - b. Khusus untuk transaksi *option*, seluruh posisi *long* dan posisi *short* dilaporkan pada Formulir I.B.1, dengan menggunakan nilai *delta equivalent*. Dalam hal Bank menggunakan Metode Sederhana, perhitungan risiko *option* dilakukan secara terpisah.

c. Dalam ...

- c. Dalam hal Bank menggunakan Metode *Delta-Plus*, perhitungan risiko *option* untuk risiko gamma dan risiko vega dilakukan secara terpisah.
- d. Dalam hal Bank menggunakan Metode Jangka Waktu (*Duration Method*), Bank mengisi dan menggunakan Formulir I.B (*Duration Method*). Apabila dalam 1 (satu) skala waktu terdapat beberapa instrumen, Bank mengisi kolom Posisi Setelah Pembobotan berdasarkan perhitungan yang dilakukan secara terpisah tanpa mengisi kolom *modified duration* dan estimasi pergerakan harga.
- e. Bank mendokumentasikan perhitungan yang terkait dengan penggunaan Metode Jangka Waktu (*Duration Method*), antara lain meliputi perhitungan *modified duration* dan estimasi pergerakan harga.

B. Formulir II - Eksposur dalam Valuta Asing

1. Formulir II diisi dengan posisi *long* dan posisi *short* untuk setiap mata uang asing (termasuk emas), baik yang tercatat pada sisi aset, liabilitas, dan rekening administratif sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku mengenai Posisi Devisa Neto (PDN).  
Nilai aset yang diperhitungkan adalah sebesar nilai tercatat, yaitu nilai instrumen setelah diperhitungkan dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk dalam valuta yang sama.
2. Khusus untuk transaksi *option*, seluruh posisi *long* dan posisi *short* dilaporkan pada Formulir II.A., dengan menggunakan nilai *net delta equivalent*. Bank dapat melakukan saling hapus (*offset*) antara posisi *long* dan posisi *short* seluruh atau sebagian posisi *option* tersebut dengan posisi *option* yang timbul dari kontrak *option* lain sepanjang bersifat identik, yaitu memiliki kesamaan pada tanggal pelaksanaan (*exercise date*), harga yang disepakati (*strike price*), jenis valuta, instrumen yang mendasari (*underlying instrument*), dan jenis *option*. Dalam hal Bank memiliki posisi *long* dan posisi *short* yang dapat saling hapus (*offset*), posisi tersebut tidak perlu dilaporkan dalam Formulir II.A namun Bank melakukan dokumentasi atas seluruh proses saling hapus (*offset*) tersebut dan menyampaikan sebagai lampiran dari

Formulir II.A.

Saling hapus (*offset*) tidak diperkenankan dilakukan terhadap posisi *long* yang timbul dari transaksi penjualan *put option* dan posisi *short* yang timbul dari transaksi penjualan *call option*, walaupun kedua posisi tersebut bersifat identik. Dengan demikian, Bank melaporkan kedua posisi tersebut dalam Formulir II.A pada kolom (2) dan kolom (3).

3. Dalam hal Bank menggunakan Metode Sederhana, perhitungan risiko *option* dilakukan secara terpisah.
4. Dalam hal Bank menggunakan Metode *Delta-Plus*, perhitungan risiko *option* untuk risiko gamma dan risiko vega dilakukan secara terpisah.

C. Formulir III – Eksposur Ekuitas Secara Konsolidasi

1. Formulir III diisi dengan posisi *long* dan posisi *short* dari instrumen keuangan dan instrumen derivatif yang berhubungan dengan saham, misalnya *equity futures* dan *equity options*, yang masuk dalam kategori *Trading Book*. Posisi dilaporkan berdasarkan setiap pasar keuangan (*market by market basis*).
2. Dalam hal instrumen keuangan yang terekspos risiko ekuitas diperdagangkan pada lebih dari 1 (satu) pasar keuangan, Bank melaporkan instrumen keuangan tersebut di pasar keuangan dimana instrumen keuangan dimaksud diperdagangkan secara utama (*primary listing*).
3. Dalam hal kontrak derivatif tidak hanya berbasis saham namun juga berbasis suku bunga, Bank melaporkan dalam Formulir I.B.
4. Khusus untuk transaksi *option*, seluruh posisi *long* dan posisi *short* dilaporkan dengan menggunakan nilai *delta equivalent*. Dalam hal Bank menggunakan Metode Sederhana, perhitungan risiko *option* dilakukan secara terpisah.
5. Dalam hal Bank menggunakan Metode *Delta-Plus*, perhitungan risiko *option* untuk risiko gamma dan risiko vega dilakukan secara terpisah.

D. Formulir IV – Eksposur Komoditas Secara Konsolidasi (Metode Sederhana)

1. Formulir IV diisi dengan posisi *long* dan posisi *short* dari instrumen keuangan dan instrumen derivatif yang berhubungan

dengan ...

dengan komoditas, misalnya *comodity futures* dan *comodity options*, yang masuk dalam kategori *Trading Book* dan/atau *Banking Book*.

2. Dalam hal kontrak derivatif tidak hanya berbasis komoditas namun juga berbasis suku bunga, Bank melaporkan dalam Formulir I.B.
  3. Khusus untuk transaksi *option*, seluruh posisi *long* dan posisi *short* dilaporkan dengan menggunakan nilai *delta equivalent*. Dalam hal Bank menggunakan Metode Sederhana, perhitungan risiko *option* dilakukan secara terpisah.
  4. Dalam hal Bank menggunakan Metode *Delta-Plus*, perhitungan risiko *option* untuk risiko gamma dan risiko vega dilakukan secara terpisah.
- E. Formulir V – Eksposur Komoditas Secara Konsolidasi (Metode Jatuh Tempo)
1. Formulir V diisi dengan posisi *long* dan posisi *short* dari instrumen keuangan dan instrumen derivatif yang berhubungan dengan komoditas, misalnya *comodity futures* dan *comodity options*, yang masuk dalam kategori *Trading Book* dan/atau *Banking Book* berdasarkan skala waktu dalam jenjang maturitas.
  2. Selain itu, Bank mengisi kolom Beban Modal untuk Posisi Residu yang Diperhitungkan ke Skala Waktu Berikutnya dan Beban Modal untuk *Overall Net Position*.
  3. Dalam hal kontrak derivatif tidak hanya berbasis komoditas namun juga berbasis suku bunga, Bank melaporkan dalam Formulir I.B.
  4. Khusus untuk transaksi *option*, seluruh posisi *long* dan posisi *short* dilaporkan dengan menggunakan nilai *delta equivalent*. Dalam hal Bank menggunakan Metode Sederhana, perhitungan risiko *option* dilakukan secara terpisah.
  5. Dalam hal Bank menggunakan Metode *Delta-Plus*, perhitungan risiko *option* untuk risiko gamma dan risiko vega dilakukan secara terpisah.
- F. Formulir VI - Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
- Perhitungan Rasio KPMM yang mencakup Risiko Kredit, Risiko Pasar,

dan ...

dan Risiko Operasional dilakukan dengan menghitung rasio modal Bank terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, ekposur tertimbang menurut Risiko Pasar (*market risk-weighted exposure*), dan ATMR untuk Risiko Operasional. Komponen perhitungan rasio KPMM mencakup:

1. Modal Bank, yaitu Modal Inti (*Tier 1*) dan Modal Pelengkap (*Tier 2*) sebagaimana dalam POJK KPMM Bank Umum.
  2. Eksposur tertimbang menurut Risiko Pasar (*market risk-weighted exposures*), yaitu beban modal (*capital charges*) untuk seluruh jenis Risiko Pasar yang dikonversi menjadi ekuivalen dengan ATMR dengan cara dikalikan dengan angka 12,5 (dua belas koma lima).
  3. ATMR untuk Risiko Kredit, yaitu total ATMR yang perhitungannya mengacu pada ketentuan yang mengatur mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
  4. ATMR untuk Risiko Operasional, yaitu total ATMR yang perhitungannya mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko operasional dengan menggunakan pendekatan indikator dasar.
- G. Formulir VII - Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) secara Konsolidasi
- Formulir VII diisi dalam hal Bank memiliki Perusahaan Anak yang wajib dikonsolidasi. Posisi yang harus diisi dalam formulir ini adalah posisi secara konsolidasi.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 1 September 2016

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN  
OTORITAS JASA KEUANGAN,

Salinan sesuai dengan aslinya  
Direktur Hukum 1  
Departemen Hukum

ttd

NELSON TAMPUBOLON

ttd

Yuliana